

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS VIII
DI SMPN 3 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Kristen
untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

RIKA

213211063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA
2026**

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS VIII
DI SMPN 3 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh

RIKA

213211063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

2026



INSTITUS AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
TAHUN 2026

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
JUDUL	PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS VIII DI SMPN 3 PALANGKA RAYA
NAMA MAHASISWA /NIM	RIKA /213211063
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
JURUSAN	ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
FAKULTAS	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Palangka Raya 2026

Menyetujui

Pembimbing I.


Drs. Rudic, M.Pd
NIP. 19640810 199203 1011

Pembimbing II


Wirastiani Binti Yusup, M.Pd
NIP. 19940415 201903 2 025

Tanggal

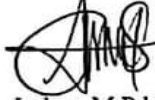
Tanggal

Mengetahui,

Plt. Ketua Jurusan
Ilmu Pendidikan Kristen,


Fernando Dorothius Pongoh, M.Si
NIP 19871123 202012 1 008

Koordinator Program Studi
Pendidikan Agama Kristen


Lukas, M.Pd.K
NIP. 19861216 202012 1 008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS VIII DI SMPN 3 PALANGKA RAYA**
Nama Mahasiswa : **Rika**
NIM : **213211063**
Program Studi : **Pendidikan Agama Kristen**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Hari/Tanggal : **Senin, 29 Juni 2026**

Jam : **09.00-10.00 WIB**

Tempat : **Ruang Sidang Skripsi FKIPK 1**

TIM PENGUJI,

1. **Riwu Wulan, S.T., M.Pd**

NIP. 19830802 201503 2 003

..... **Ketua**

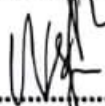
2. **Drs.Rudie, M.Pd**

NIP. 19640810 199203 1011

..... **Anggota I**

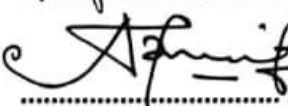
3. **Wirastiani Binti Yusup, M.Pd**

NIP. 19940415 201903 2025

..... **Anggota II**

4. **Aprianto Wirawan, M.Th**

NIP. 19860425 202012 1 007

..... **Anggota III**

Mengetahui/disahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Kristen,



Dr. Rina Teriasi, S.Th.,M.Si
NIP. 19740220 200604 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Rika

NIM : 213211063

Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS VIII DI SMPN 3 PALANGKA RAYA”** Adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dalam tesis ini di kutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya buat, dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palangka Raya Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Tidak ada proses yang mengkhianati hasil, dan tidak ada doa yang sia-sia di hadapan Tuhan."

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, berkat dan kemurahannya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya yang selalu memberikan dukungan, doa, cinta, dan terimakasih untuk setiap tetes keringat yang dikeluarkan serta memberikan semangat selama penulis menempuh pendidikan.

Saya persembahkan skripsi kepada dosen saya di kampus IAKN Palangka Raya selaku pembimbing skripsi, Bapak Rudie M.Pd dan Ibu Wirastiani Binti Yusup, M.Pd yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Terakhir, kupersembahkan karya terbaik ini untuk diriku. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih telah memilih berusaha dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun prosesnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih dengan tulus kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, memberi arahan, motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Palangka Raya” dan selama studi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Telhalia, D.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, yang telah membantu dalam hal izin pelaksanaan ujian skripsi dan kelancaran studi selama penulis berkuliah di IAKN Palangka Raya.
2. Dr. Prasetiawati, M. Th, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Kemahasiswa, Kelembagaan dan Kerja Sama, yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi kelancaran studi saya selama penulis berkuliah di IAKN Palangka Raya.
3. Rina Teriasi, S. Th., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Karolina, S.Th, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswa, Kelembagaan dan Kerja Sama yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
5. Fernando Dorotheus Pongoh, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Kristen yang telah membantu memberikan arahan
6. Drs Rudie, M. Pd, selaku dosen pembimbing akademik dan selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.
7. Wirastiani Binti Yusup, M. Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, perhatian, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

8. Riwu Wulan S.T., M.Pd selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun selama ujian skripsi.
9. Seluruh dosen penguji yang sudah memberikan kritik, saran, dan masukan yang mendukung selama penulis melakukan ujian skripsi.
10. Seluruh dosen dari Program Studi Pendidikan Agama Kristen yang sudah membantu penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
11. Kepala Sekolah, para guru, staf tata usaha, dan staf perpustakaan SMP Negeri 3 Palangka Raya yang sudah memberikan izin dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kedua orang tua dan saudara tercinta yang sudah dengan tulus mendukung penulis melalui doa, materi, dan motivasi selama menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya.
13. Rekan-rekan mahasiswa Program Pendidikan Agama Kristen angkatan 2021 yang sudah memberikan banyak dukungan dan motivasi.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

Palangka Raya, Juni 2026



Rika

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 156 peserta didik kelas VIII, dengan sampel sebanyak 62 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur pengelolaan kelas, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 90,418 - 0,072X$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar 0,161 ($>0,05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas hanya memberikan kontribusi sebesar 3,2% terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan 96,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya." ini dengan baik skripsi ini disusun untuk melengkapi kewajiban dalam menempuh tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

Penulis memilih judul skripsi ini berdasarkan pertimbangan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 3 Palangka Raya, masih ditemukan berbagai dinamika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut berdasarkan hasil analisis data.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Kristen, serta menjadi bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini pada masa yang akan datang.

Palangka Raya, Juni 2026



Rika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pengelolaan Kelas	9
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	9
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	10
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.....	11
4. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	14
5. Masalah Pengelolaan Kelas.....	21
6. Indikator-Indikator Pengelolaan Kelas	22
B. Hasil Belajar	23
1. Pengertian Hasil Belajar	23
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	25
3. Indikator Hasil Belajar	26
4. Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar	28
C. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar	29
D. Pendidikan Agama Kristen	32
E. Penelitian Terdahulu.....	35

F. Kerangka Berpikir.....	36
G. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Tempat Penelitian.....	40
D. Waktu Penelitian	40
E. Populasi dan Sampel	41
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	xvi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Langkah – langkah Penelitian	41
Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas VIII1-VIII5	42
Tabel 3.3 Skala Penilaian unruk Pengelolaan Kelas	45
Tabel 3.4 Kisi -kisi Angket Pengaruh Pengelolan Kelas	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	49
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 3.7 Skala Likert	53
Tabel 3.8 Kategori Nilai Data	54
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan 3 Ranah.....	61
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Dekskriptif	64
Tabel 4.3 Interval Kategori Pengelolaan Kelas	65
Tabel 4.4 Interval Kategori Hasil Belajar	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	74
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	37
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	xvi
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dinas	xvii
Lampiran 3. Observasi Awal	xix
Lampiran 4. Kisi- kisi Instrumen Angket Pengelolaan Kelas	xx
Lampiran 5. Instrumen Angket Penelitian Pengelolaan Kelas	xxii
Lampiran 6. Jawaban Angket Pengelolaan Kelas	xxiv
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas	xxvi
Lampiran 8. Keterangan Jawaban Uji Validitas	xxix
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas	xxix
Lampiran 10. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar	xxx
Lampiran 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	xxxii
Lampiran 12. Hasil Analisis Statistik Inferensial	xxxii
Lampiran 13. R tabel	xxxv
Lampiran 14. Dokumentasi	xxxvi
Lampiran 15. Dokumentasi Pengambilan Sampel	xxxvii
Lampiran 16. Tabel Data Observasi Awal Hasil Belajar Peserta Didik	xxxix



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kelas merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran dapat terganggu sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai secara optimal.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pengelolaan kelas memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar pengaturan teknis proses pembelajaran. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan menciptakan ketertiban selama proses belajar, tetapi juga mendukung terbentuknya karakter kristiani melalui suasana belajar yang mencerminkan nilai kasih, tanggung jawab, dan disiplin terhadap doktrin Alkitab, namun juga membentuk karakter kristiani dalam diri mereka. Harianto (2012) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen membantu peserta didik memahami identitas mereka sebagai anak-anak Allah. Pembelajaran pendidikan agama kristen harus berpusat pada kristus dan menekankan penerapan nilai kristiani seperti kasih, damai dan tanggung jawab.

Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh suasana kelas dan pendekatan pengajaran yang digunakan guru. Manullang (2017) mengemukakan bahwa hubungan emosional antara guru dan siswa berdampak pada motivasi belajar. Sementara itu, Minsih (2018) menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas berkorelasi dengan semangat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal serupa juga diungkapkan Orji (2014) dan Anggraini (2022) yang menyoroti pentingnya keterampilan guru dalam membuat belajar menyenangkan dan tidak membosankan.

Guru yang memiliki kompetensi dalam manajemen kelas akan mampu menumbuhkan interaksi yang sehat di dalam kelas serta mengelola dinamika pembelajaran secara efisien. Dinda dan Fahmi (2015) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh profesionalisme guru, termasuk keterampilannya dalam mengelola kelas. Erwinsyah (2017) menyebutkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi langsung pada perkembangan akademik dan sosial peserta didik.

Observasi awal dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII SMPN 3 Palangka Raya serta wawancara singkat dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam kegiatan diskusi, datang terlambat ke

kelas, serta mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai dinamika dalam proses pembelajaran yang berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 3 Palangka Raya, khususnya pada kelas VIII dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen, ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya fokus belajar, rendahnya partisipasi aktif siswa, serta masih adanya perilaku seperti datang terlambat dan mengobrol saat guru mengajar. Meskipun guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas, termasuk pengaturan tempat duduk, pemanfaatan media pembelajaran, dan variasi metode mengajar, tetap ditemukan dinamika kelas yang menantang.

Kondisi tersebut juga tercermin pada data hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui dokumentasi nilai dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMPN 3 Palangka Raya. Data hasil belajar tersebut merupakan nilai akhir peserta didik yang mencerminkan pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan sistem penilaian yang diterapkan oleh sekolah. Berdasarkan dokumentasi nilai terhadap 62 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terdapat 10 peserta didik (16,13%) yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 52 peserta didik (83,87%) telah mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar,

masih terdapat peserta didik yang memerlukan perhatian dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Melalui penelitian ini, peneliti tidak bermaksud menilai atau menyalahkan pihak manapun, melainkan ingin menggali secara objektif bagaimana penyelenggaraan kelas yang digunakan oleh guru mempengaruhi tingkat pembelajaran siswa. Penelitian ini juga bertujuan memberikan masukan konstruktif bagi peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam Pendidikan Agama Kristen yang memiliki beban moral dan spiritual yang tinggi.

Memperhatikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik, seperti kurangnya fokus, rendahnya partisipasi aktif, dan perilaku yang mengganggu proses belajar, maka dibutuhkan solusi yang tepat melalui strategi pengelolaan kelas yang efektif. Guru sebagai manajer kelas memiliki tanggung jawab signifikan dalam membuat lingkungan belajar yang ramah dan terarah sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, mengetahui sejauh mana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi peserta didik serta memberikan pengaruh yang nyata, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris apakah pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar peserta didik sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian: “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya.”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII yang beragama Kristen di SMPN 3 Palangka Raya.
2. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.
3. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, minat belajar, lingkungan keluarga, kemampuan awal peserta didik, maupun kondisi sosial ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya?
2. Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK).

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan kelas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.
- b. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan kompetensi guru, khususnya dalam pengelolaan kelas.
- c. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika proses penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi penelitian, dengan uraian sebagai berikut:

- BAB I Bab ini memuat latar belakang penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II Bab ini berisi pembahasan teori-teori yang relevan mengenai pengelolaan kelas, hasil belajar, Pendidikan Agama Kristen, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
- BAB III Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.
- BAB IV Bab ini menyajikan hasil analisis data penelitian berdasarkan statistik deskriptif dan statistik inferensial serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.
- BAB V Bab ini mengandung ringkasan temuan penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, serta rekomendasi yang dibuat berdasarkan temuan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Nikmah (2022) berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab utama guru dalam merancang proses belajar mengajar. Sementara itu, Kaafiitriana (2019) menjelaskan bahwa manajemen kelas melibatkan pemilihan dan penggunaan alat yang sesuai untuk mengatasi tantangan dan situasi di dalam kelas. Dalam situasi ini, tanggung jawab guru mencakup pembentukan, pemeliharaan, dan perawatan sistem atau struktur kelas. Pengelolaan kelas bertujuan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan potensinya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, Djamarah dan Zain (2010) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan tugas pendidik serta membuat dan mempertahankan situasi belajar yang ideal supaya proses pembelajaran berlangsung secara efisien dan efektif. Pengaturan kelas meliputi tidak hanya pengaturan aspek fisik ruang kelas, tetapi juga pengelolaan perilaku siswa dan penciptaan suasana belajar yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, penulis mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses yang direncanakan oleh pendidik untuk membuat dan mempertahankan suasana ruang kelas agar mendukung

proses pembelajaran. Pengelolaan ini mencakup pengaturan lingkungan fisik, pengelolaan perilaku siswa, serta penerapan strategi yang memungkinkan setiap peserta didik berkembang secara maksimal dalam lingkungan belajar yang teratur, aman, dan menyenangkan. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku peserta didik, interaksi belajar, serta penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan dan memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Kaafiitriana (2019) menyatakan bahwa tujuan utama dalam manajemen kelas yaitu untuk menjamin tersedianya sarana yang mendukung berbagai aktivitas belajar siswa di lingkungan kelas, termasuk aspek sosial, emosional, dan intelektual. Lingkungan kelas yang dikelola dengan baik akan mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Nikmah (2022) berpendapat bahwa meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan tujuan utama dari pengelolaan kelas. Mutu pembelajaran dapat dicapai apabila tujuan pembelajaran tercapai. Karakter kelas yang baik dibentuk melalui pengelolaan kelas yang efektif, yang memiliki tiga ciri utama yaitu:

- a) *Speed*, memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cepat dan membuat kemajuan, sehingga memerlukan waktu yang sangat singkat.
- b) *Simple*, bermakna bahwa struktur kelas dan pengaturan materi pelajaran disusun secara sederhana sehingga mudah dipahami.
- c) *Self-confidence* berarti peserta didik memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sehingga mampu mengikuti pembelajaran dan meraih prestasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, aman, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Djamarah (2002) mengemukakan bahwa terdapat beberapa dasar pengelolaan kelas yang bisa diterapkan. Berikut adalah penjabaran mengenai prinsip-prinsip pengelolaan kelas:

- a) Hangat dan antusias, seorang pendidik yang penuh kehangatan dan kedekatan dengan peserta didik selalu menampilkan semangat dalam menjalankan tugas dan kegiatan guna keberhasilan pengelolaan kelas.
- b) Tantangan, penggunaan bahasa, sikap, cara, atau bahan yang sulit dapat memotivasi anak untuk mempelajari dan mengurangi peluang perilaku yang tidak diinginkan. Penggunaan media pembelajaran, metode pengajaran, serta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dapat mengurangi gangguan di kelas serta meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.
- c) Variasi dalam penggunaan metode, media, maupun strategi pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif serta mengurangi kebosanan peserta didik.
- d) Keluwesan dalam perilaku seorang pendidik dalam menyesuaikan strategi pengajaran dapat mencegah gangguan yang mungkin muncul pada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keluwesan dalam pengajaran ini mengurangi kemungkinan terjadinya kegaduhan peserta didik, kurangnya fokus, tugas yang tidak selesai.
- e) Penekanan pada hal-hal yang positif, penekanan aspek positif dalam mendidik dan mengajar sangat penting bagi seorang guru, sehingga perlu menghindari fokus yang berlebihan pada hal-hal negatif. Dalam mengajar, penting bagi guru untuk memberikan penekanan

pada hal-hal positif, seperti memberi motivasi atas pencapaian anak didik, daripada selalu menegur kesalahan.

- f) Penanaman disiplin diri tujuan utama untuk pengelolaan kelas ialah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan diri mereka sendiri, sehingga sebaiknya

Guru terus memahamkan peserta didik untuk menerapkan disiplin serta sebaiknya pendidik juga sebagai contoh dalam mengontrol diri serta melaksanakan kewajiban. Pendidik perlu menunjukkan teladan disiplin yang positif supaya peserta didik bisa mencontoh perilaku yang sejenis.

Mukhtar (2023) menekankan bahwa guru perlu memiliki radar internal terhadap setiap peserta didik di kelas untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung partisipasi seluruh siswa sepanjang pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang pendidik juga menampilkan sikap konstruktif serta responsif terhadap setiap siswa di dalam kelas. Melaksanakan manajemen kelas yang efisien dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip pengelolaan kelas fokus pada sikap positif, fleksibilitas, variasi, tantangan, dan pembentukan disiplin diri untuk membuat tempat belajar yang mendukung. Pengajar yang menjalankan prinsip-prinsip ini akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta mendorong seluruh peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

4. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Elemen-elemen kemampuan untuk memimpin kelas ini biasanya dipisahkan menjadi dua bagian: kemampuan untuk membuat dan menjaga lingkungan belajar yang ideal.

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (*preventive*)

Kemampuan Ini berhubungan dengan keahlian pendidik saat memulai serta mengelola proses pembelajaran serta kegiatan belajar berikut ini:

- 1) Sikap tanggap

Komponen ini memperlihatkan kehadiran guru melalui perilaku yang ditunjukkan. Guru memahami aktivitas mereka, mengetahui apakah mereka memperhatikan atau tidak serta memahami tindakan yang mereka ambil seakan-akan guru memiliki mata di belakang kepala, memungkinkan guru untuk memperhatikan murid ketika pengajar menulis di papan tulis. Menurut Djamarah dan Zain (2010) beberapa jenis sikap tanggap yang dilakukan antara lain:

- a) Memandang secara seksama

Memperhatikan dengan teliti dan mendorong serta mengikutsertakan peserta didik untuk melakukan kontak mata dalam interaksi pendidik saat berkomunikasi, berkolaborasi, dan menampilkan keakraban.

b) Gerak mendekati

Pergerakan guru yang menghampiri kelompok atau individu kecil mencerminkan kesigapan, ketertarikan, dan fokus guru pada tugas dan kegiatan siswa. Pendekatan harus dilakukan bukan untuk menakut-nakuti, mengancam, atau mengancam ataupun menghukum.

c) Memberi pernyataan

Penting bagi pendidik untuk merespons apa yang disampaikan murid, baik berupa komentar, tanggapan, maupun hal lainnya. Namun, penting untuk menghindari tindakan yang menunjukkan superioritas guru, seperti memberikan pernyataan atau komentar yang menakutkan seperti: “Saya akan menunggu hingga kalian tenang! atau siapa pun yang tidak senang dengan pelajaran saya, silakan pergi!

d) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan

Proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti akan ada gangguan. Guru harus menyadari hal ini dan tidak boleh diabaikan, Guru harus memberikan teguran agar suasana kelas kembali kondusif. Teguran dari guru menunjukkan keberadaan guru bersama muridnya.

2) Membagi perhatian

Membagi perhatian merupakan kemampuan guru untuk memperhatikan seluruh peserta didik secara merata selama proses

pembelajaran. Djamarah dan Zain (2010) berpendapat bahwa guru tidak hanya berfokus pada peserta didik tertentu, tetapi mampu mengawasi seluruh aktivitas kelas sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk terlibat dalam pembelajaran. Pembagian perhatian bisa dilakukan melalui berbagai cara yaitu:

a) *Visual*

Guru dapat memindahkan perhatiannya dari kegiatan pertama ke kegiatan kedua tanpa mengurangi konsentrasinya pada keduanya.

Tatap muka ini dapat dilakukan baik dengan kelompok peserta didik maupun secara individu pada peserta didik.

b) *Verbal*

Guru memberikan penilaian, klarifikasi, pernyataan serta hal-hal lain yang terkait dengan posisi dengan peserta didik saat ia memimpin serta terlibat dalam pengawasan aktivitas siswa lainnya.

c) *Pemusatan perhatian kelompok*

Guru memulai dengan langkah pertama dan tetap fokus pada peserta didik sambil menjelaskan mereka berkolaborasi dengan kelompok yang lebih kecil, terdiri dari tiga atau empat orang.

d) Memberikan teguran

Teguran ini dilakukan apabila terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Teguran hendaknya disampaikan secara santun, tegas, dan mendidik agar peserta didik menyadari kesalahannya tanpa merasa dipermalukan.

e) Memberikan penguatan

Penguatan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian pujian, penghargaan, atau bentuk apresiasi lainnya terhadap perilaku dan prestasi yang positif selama proses pembelajaran.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (*kuratif*)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal adalah memberikan penguatan terhadap perilaku positif peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Dewi (2024) menjelaskan bahwa penguatan dapat diberikan kepada peserta didik yang sering mengganggu ketika mereka mulai menunjukkan perilaku positif. Memberikan penjelasan mengenai beberapa pendekatan yang digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan kemampuan seperti berikut:

- 1) Modifikasi tingkah laku merupakan metode untuk mengelola tingkah laku meliputi: memecah tingkah laku yang mengganggu;

menetapkan norma program remedial yang realistis; berkolaborasi dengan kolega atau konselor; menentukan perilaku yang harus diperbaiki; serta variasi dalam penguatan seperti meningkatkan perilaku yang diinginkan dengan cara tertentu, seperti penghentian penguatan, memberikan hukuman, mengurangi peluang, dan membatasi.

- 2) Pengelolaan kelompok merupakan metode kelompok dipilih pendidik untuk mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan pengelolaan kelas.
- 3) Mengidentifikasi dan menyelesaikan perilaku yang menyebabkan masalah.

Sejumlah metode yang dapat digunakan mencakup: pengabaian yang terencana, intervensi dengan sinyal, pengawasan yang intens, pengelolaan emosi yang mendasari perilaku negative, mengekspresikan emosi siswa, mengalihkan sumber gangguan, menyesuaikan rencana pembelajaran, mengurangi stres dengan humor, menghapus faktor penyebab gangguan, penahanan fisik serta pemisahan.

Setiadi (2011) berpendapat bahwa lingkungan fisik menjelaskan aspek pembelajaran yang memiliki pengaruh signifikan untuk hasil yang diharapkan dari pembelajaran lingkungan fisik mencakup:

- 1) Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar ruang perlu diatur supaya setiap siswa dapat bergerak dengan bebas tanpa

merasa terbatas dan saling mengganggu saat seseorang sedang belajar.

- 2) Pengaturan tempat duduk sangat diperlukan karena membantu guru mengatur perilaku siswa dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya temperatur, sirkulasi udara, dan penjelasannya adalah elemen krusial dalam menciptakan lingkungan menyenangkan untuk memastikan ventilasi yang cukup diperlukan agar siswa tetap sehat.
- 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang jika diperlukan, barang harus ditaruh dengan aman diakses. digunakan untuk keperluan pembelajaran.

Putro dan Nidhom (2022) telah mengemukakan kriteria yang perlu dipenuhi saat merancang fasilitas ruang kelas sebagai berikut :

- 1) Pengaturan ruang dianggap efektif jika dapat mendukung proses pembelajaran yang aktif, di mana siswa berpartisipasi secara langsung dan instruktur kemampuan untuk memimpin kelas.
- 2) Penyusunan harus dirancang fleksibel agar dapat mengikuti pergeseran ke arah satu tujuan pembelajaran berikutnya sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Selain itu, saat siswa belajar tentang konsep tertentu, fasilitas seperti gambar atau media lain harus tersedia untuk membantu mereka

memahami konsep tersebut dengan lebih jelas, bukan hanya melalui penjelasan *verbal*.

- 4) Terakhir, pengaturan ruang dan fasilitas kelas harus dirancang untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hung dan Fan (2014) pengelolaan kelas oleh sarjana domestik dan asing dalam satu dekade terakhir ada lima aspek utama yang menjadi fokus utama dalam pengelolaan kelas. Aspek-aspek tersebut meliputi manajemen umum, kegiatan pembelajaran, pengaturan lingkungan kelas, keterkaitan antara orang tua, siswa, serta keadaan di dalam kelas. Untuk memahami topik ini secara mendalam kelima aspek tersebut dibagi menjadi tiga yaitu aktivitas belajar, lingkungan pembelajaran, dan pengawasan lingkungan kelas.

- 1) Kegiatan belajar termasuk beberapa aspek penting, seperti persiapan kelas, pengaturan aktivitas, perencanaan pembelajaran, penugasan tugas, variasi metode pengajaran, pengendalian perkembangan pelajaran, penggunaan pengelolaan kelas secara efisien, memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya berperilaku baik, serta menjaga kedisiplinan di dalam kelas.
- 2) Suasana belajar perlu mempertimbangkan hubungan antara pendidik dan siswa, interaksi antar siswa, membangun situasi yang mendukung di samping itu, juga mengikut sertakan komunikasi antara guru dan

orang tua melalui berbagai cara seperti catatan, telepon, kunjungan, dan rapat.

- 3) Pengelolaan lingkungan kelas mencakup penataan posisi tempat duduk, perencanaan tata letak ruang kelas, serta pendidikan terkait hiasan kelas.

5. Masalah Pengelolaan Kelas

Djamarah dan Zain (2010) berpendapat bahwa mengelola kelas bukanlah sesuatu yang sederhana dan mudah. Ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu penyebab kegagalan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kemampuan pengelolaan kelas sangat penting dikuasai guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Berbagai persoalan yang timbul di dalam kelas menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan kelas. Menurut Faruqi (2018) isu-isu dalam perilaku siswa yang berkaitan dengan manajemen kelas termasuk kurangnya kepadatan, kehadiran kelompok, klik, dan kemunduran gender; hilangnya norma perilaku saat bekerja dalam kelompok, seperti kebisingan, pembicaraan yang tidak relevan, bergerak ke sana kemari, dan lain-lain; tanggapan yang tidak positif terhadap anggota kelompok, seperti gangguan, permusuhan, pengucilan, dan menarik diri dari lingkungan sosial kelas yang membiarkan kesalahan-kesalahan teman sekelas dengan menerima serta mendorong perilaku siswa yang tidak sesuai; menunjukkan respon yang

cepat atau negatif, misalnya ketika didekati pengawas, perubahan suasana, dan lain-lain

6. Indikator-Indikator Pengelolaan Kelas

Salah satu keterampilan profesional perlu dipunyai pendidik mengelola kelas yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong semangat peserta didik. Djamarah dan Zain (2010) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator pengelolaan kelas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kondisi Belajar yang Optimal

Merujuk pada suasana ruangan yang nyaman, tenang, dan mendukung kegiatan belajar, sehingga mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam memahami materi pelajaran.

b) Sikap Tanggap Guru

Kemampuan guru dalam merespons perilaku siswa secara tepat, baik positif maupun negatif. Sikap Tanggap guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk menemukan dan membangun hubungan yang baik antara pendidik dan siswa.

c) Pemusatan Perhatian Kelompok

Guru menjaga agar perhatian siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Hal ini penting untuk mencegah kebosanan, disorientasi belajar, serta gangguan dari lingkungan sekitar.

d) Pemberian Petunjuk dan Tujuan yang Jelas

Guru memberikan arahan yang sistematis serta tujuan pembelajaran yang spesifik, sehingga siswa memahami arah dan sasaran dari kegiatan belajar mengajar.

e) Teguran dan Penguatan

Guru memberikan teguran terhadap perilaku menyimpang dan memberikan penguatan dalam bentuk pujian atau penghargaan terhadap perilaku positif peserta didik, sebagai bentuk manajemen perilaku di kelas.

Pengelolaan kelas dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya meliputi penataan fisik ruang kelas dan ketertiban, tetapi juga melibatkan pendekatan spiritual, nilai-nilai Kristiani, dan penciptaan suasana belajar yang menumbuhkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, indikator pengelolaan kelas dalam penelitian ini tidak hanya berlandaskan teori umum manajemen kelas, tetapi juga mempertimbangkan konteks keagamaan dan nilai-nilai dalam pembelajaran PAK.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan dalam bagaimana peserta didik berperilaku setelah mereka mengalami proses belajar. Menurut Sudjana (2010) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Wahyuningsih (2020) mengemukakan bahwa hasil

belajar menjadi tiga bidang utama, terdiri dari psikomotorik (keterampilan fisik), afektif (sikap dan nilai), dan kognitif (pengetahuan dan pemahaman) nilai di kelas bukan satu-satunya cara hasil belajar diukur cara siswa memahami dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh. Menurut Hamalik (2009), hasil pembelajaran meliputi perubahan perilaku secara menyeluruh, bukan hanya satu sisi. Perubahan ini mencakup seluruh bagian dari kepribadian siswa, termasuk intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, membentuk sikap yang positif, serta mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur berdasarkan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang mencerminkan pencapaian peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, data hasil belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa nilai akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Nilai tersebut merupakan hasil penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan sistem penilaian yang diterapkan di SMPN 3 Palangka Raya.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

a. Faktor Internal

- 1) **Kondisi Fisik:** Meliputi kesehatan tubuh secara umum, kebugaran, serta fungsi pancaindra seperti penglihatan dan pendengaran. Kondisi fisik yang baik akan membantu meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 2) **Kondisi Psikologis:** Meliputi minat belajar, motivasi, perhatian, kesiapan mental, dan kepercayaan diri dalam mengikuti pelajaran. Faktor psikologis ini sangat memengaruhi antusiasme siswa dalam belajar.
- 3) **Kecerdasan:** Berkaitan dengan tingkat intelektual siswa yang mencakup kemampuan berpikir logis, daya tangkap, dan kemampuan memecahkan masalah. Semakin tinggi kecerdasan, maka semakin besar potensi pencapaian hasil belajar.

b. Faktor Eksternal

- 1) **Lingkungan Sosial:** Dukungan orang tua dalam proses belajar di rumah, interaksi positif dengan teman sebaya, serta budaya belajar yang diterapkan di sekolah memengaruhi semangat dan perilaku belajar siswa.

- 2) Lingkungan Fisik: Kondisi ruang kelas yang nyaman, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, suhu dan pencahayaan ruangan yang mendukung, semuanya turut berperan dalam meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar.
- 3) Metode Mengajar Guru: Termasuk gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, variasi metode yang digunakan, serta pengelolaan kelas. Pendekatan guru yang tepat dapat memperbaiki motivasi belajar peserta didik.

Menurut Djamarah (2011:41), kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah elemen penting yang memengaruhi hasil belajar siswa karena peran guru adalah membantu dan mendorong siswa belajar dari penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa kemampuan pendidik untuk mengelola kelas sebagai elemen luar yang berdampak pada hasil belajar siswa adalah yang paling penting.

Berdasarkan teori Slameto (2010), hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pengelolaan kelas bukan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Faktor lain seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar juga dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar.

3. Indikator Hasil Belajar

Ketercapaian tujuan pembelajaran diukur melalui indikator hasil belajar peserta didik. Menurut Sudjana (2010), indikator hasil belajar

adalah ciri atau tanda yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Indikator ini dapat disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, indikator hasil belajar dapat meliputi:

a. Ranah Kognitif (Kemampuan Memahami Ajaran Kristiani)

- 1) Siswa mampu menjelaskan secara runtut isi pokok ajaran Kristiani yang bersumber dari Alkitab, seperti ajaran kasih, pengampunan, dan iman kepada Tuhan Yesus.
- 2) Siswa mampu mengaitkan nilai-nilai kekristenan seperti kejujuran, kasih, dan tanggung jawab dengan situasi nyata setiap hari, di sekolah atau di rumah.

b. Ranah Afektif (Sikap yang Mencerminkan Nilai Kristiani)

- 1) Siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman sekelas dengan menjaga sopan santun dalam berbicara, bersikap ramah, serta menghargai perbedaan.
- 2) Siswa memiliki kepedulian sosial yang diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan dan bersikap adil dalam kerja kelompok sesuai ajaran kasih Kristus.

c. Ranah Psikomotorik (Tindakan Iman dalam Praktik Kehidupan)

- 1) Siswa mampu melaksanakan tugas-tugas yang mencerminkan tanggung jawab iman, seperti berdoa, membaca firman Tuhan, dan menyampaikan renungan secara sederhana.

- 2) Siswa aktif terlibat dalam kegiatan ibadah atau pelayanan rohani di sekolah, seperti memimpin doa kelas, mengikuti perayaan keagamaan, atau membantu kegiatan rohani lainnya.

Menurut Tafonao (2018), dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, pencapaian tidak hanya dilihat dari pemahaman konsep secara berpikir, tetapi juga dari perubahan dalam cara seseorang berperilaku dan bertindak dari penjelasan tersebut dengan demikian, ada kemungkinan bahwa penilaian hasil belajar pendidikan agama kristen tidak hanya melihat keahlian berpikir, namun mencakup perubahan sikap dan kemampuan berbuat nyata yang mencerminkan nilai-nilai Kristen.

4. Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar

Pengelolaan kelas merupakan bagian penting pada proses belajar yang memengaruhi hasil pendidikan siswa secara langsung dan tidak langsung. Menurut Djamarah (2002), pengelolaan kelas adalah lingkungan belajar paling ideal untuk membuat dan mempertahankan lingkungan belajar paling ideal agar pembelajaran dapat berlanjut belajar dengan baik dan efektif membuat menjadi nyaman, rapi, aman, sehingga lebih mudah fokus dan memahami materi pelajaran.

Mulyasa (2009:148) mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif meliputi pengaturan lingkungan fisik kelas, pengelolaan perilaku peserta didik, dan penciptaan iklim sosial-emosional yang positif. Jika ketiga aspek ini dikelola secara efektif, maka akan meningkatkan motivasi

belajar dan partisipasi aktif peserta didik yang ikut serta akan memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi pembelajaran mereka.

Belajar mandiri menjadi salah satu indikator utama keberhasilan dalam kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka mempelajari sesuatu. Ini mencakup tiga domain: psikomotorik, afektif, dan kognitif, yang dipengaruhi juga oleh cara guru mengelola kelas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki kaitan erat dengan pencapaian hasil belajar siswa. Kelas yang diatur dengan baik akan membuat belajar menjadi menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa, serta meminimalisasi hambatan dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik meningkatkan prestasi belajar.

Walaupun secara teoritis pengelolaan kelas berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, pengaruh tersebut tidak selalu signifikan pada setiap penelitian. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal sehingga pengelolaan kelas bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar.

C. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar yang berperan langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2010:175), pengelolaan kelas merupakan pekerjaan pendidik untuk membuat mempertahankan lingkungan belajar baik sehingga

kegiatan pembelajaran dapat diselesaikan dengan lebih baik dan efisien. Ketika kondisi kelas tertib, aman, serta mendukung, maka kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik, siswa lebih fokus, termotivasi, dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Mulyasa (2009:148) mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik mencakup penataan ruangan kelas, pengaturan perilaku siswa, serta pembentukan suasana sosial dan emosional yang positif. Ketiga hal ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa saat belajar. Guru yang memiliki kemampuan mengatur kelas yang luar biasa akan mampu menghasilkan kondisi belajar yang nyaman, membuat materi lebih mudah dipahami siswa pelajaran secara efektif. Selain itu, menurut Sudjana (2005:28), pencapaian Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak variabel, salah satunya adalah kondisi lingkungan belajar yang dibentuk pendidik. Pengelolaan kelas yang optimal dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi supaya lebih aktif terlibat serta meminimalkan hambatan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan metode penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Indrawan (2022:45), menyatakan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya mencakup penataan tempat duduk atau penggunaan media pembelajaran, tetapi juga kemampuan guru dalam menjalin interaksi yang positif dengan siswa, mengatur waktu dengan baik, serta memberikan motivasi yang membangun. Interaksi guru-siswa yang harmonis dapat mendorong peningkatan partisipasi

siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya bertujuan mencapai hasil akademik semata, tetapi juga mendukung pembentukan karakter kristiani. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai rohani, seperti kasih, kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab, yang juga tercermin dalam perilaku pendidikan siswa. Manajemen kelas yang efektif ini mewujudkan tempat belajar yang baik bagi perkembangan iman dan pengetahuan peserta didik.

Dengan mempertimbangkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan cara mengelola kelas dengan baik sangat berdampak pada keberhasilan pendidikan siswa. Jika guru mampu menata kelas dengan profesional dan penuh kasih, maka siswa lebih mudah memahami pelajaran, memiliki semangat belajar, serta mencapai hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Walaupun berbagai teori menjelaskan bahwa pengelolaan kelas berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada kenyataannya pengaruh tersebut tidak selalu signifikan. Hal ini disebabkan karena hasil belajar merupakan variabel yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar tetap dapat dijelaskan secara teoritis dan tidak bertentangan dengan konsep hasil belajar menurut Slameto (2010).

D. Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada Yesus Kristus sebagai Tuhan, dengan Alkitab sebagai sumber utama pengajaran. Pendidikan Agama Kristen adalah cara untuk mengubah cara berpikir dan tindakan seseorang atau kelompok dengan mengikuti ajaran Yesus dan Alkitab sebagai pedoman utamanya.

Menurut pandangan Karo dan Saruksuk (2020), manusia diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pengabdian kepada Allah melalui aktivitas sehari-hari serta menjalani kehidupan yang penuh tanggung jawab di bawah kekuasaan-Nya demi kemuliaan serta itu proses yang mendukung anak-anak atau jemaat dalam memahami dan menghayati nilai-nilai iman.

Menurut Losong (2020), program Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah program yang dirancang supaya mengenalkan Alkitab untuk para pelajar hingga bisa menghadapi dan menjawab panggilan dari Allah. Selain itu, program ini juga membantu membangun komunikasi yang dalam antar manusia terkait permasalahan yang dihadapi, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menerima bahwa mereka berada di bawah kekuasaan-Nya.

Harianto (2012) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen membantu setiap orang untuk lebih mengenal Allah dan kasih-Nya melalui Yesus Kristus dengan demikian, mereka mengenali diri mereka dan situasi mereka yang sesungguhnya, serta berkembang menjadi anak Allah di

komunitas juga menjalani tugas bersama sebagai pengikut Yesus di dunia ini, serta percaya pada harapan yang ditawarkan oleh iman Kristen.

Pendidikan Agama Kristen merupakan metode mengajar dan belajar yang berasal dari Alkitab, berpusat pada Kristus, dan didasari oleh Roh Kudus. Metode ini mengawasi setiap orang dalam berbagai tingkat pertumbuhan spiritual melalui pengajaran yang sedang terjadi, menuju pemahaman dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam semua aspek hidup, dan menyediakan mereka untuk melayani secara efektif dengan Kristus sebagai guru utama.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pembelajaran tentang Tuhan Yesus yang diberikan kepada murid atau jemaat, dengan fokus pada Yesus Kristus dan mengacu pada Alkitab. Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk karakter serta nilai-nilai moral siswa. Dalam penelitian ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki hasil belajar yang bisa dipengaruhi oleh cara guru mengatur kelas, jadi manajemen kelas yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang nyaman, bermakna, dan mampu mengubah cara berpikir siswa.

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut Harianto (2012), tujuan Pendidikan Agama Kristen bertujuan membangun sifat mencerminkan nilai Kristiani di dalamnya berbagai kegiatan sehari-hari seperti yang tercatat dalam ayat Alkitab

Roma 12:2, kita diingatkan untuk tidak menyerah pada cara berpikir dunia ini, tetapi mengubah cara berpikir kita agar bisa memahami apa yang diinginkan Allah, yaitu sesuatu yang baik, menyenangkan-Nya, dan sempurna.

Menurut Rifai (2019), pendidikan seharusnya memainkan peran penting dalam membantu siswa untuk memahami ajaran agama secara mendalam, sehingga mereka dapat menikmati kehidupan. Sejalan dengan pandangan tersebut, dalam ayat Alkitab Matius 28:19-20, disebutkan bahwa semua bangsa harus diajarkan dan dibaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan melakukan apa yang diperintahkan.

Tafonao (2018) menjelaskan pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, menyoroti betapa pentingnya pendidikan agama Kristen dalam mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan semangat pelayanan kepada sesama. Sebagaimana yang disampaikan dalam surat Kolose 3:23, Alkitab berkata, "Dan apa pun yang kamu lakukan, lakukanlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan, dan bukan untuk manusia."

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli tentang tujuan Pendidikan Agama Kristen, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran di SMPN 3 Palangka Raya, tujuan Pendidikan Agama Kristen menjadi dasar utama dalam mengarahkan proses pendidikan membangun lingkungan kelas yang rohani, tertib, dan bermakna. Oleh karena itu,

keberhasilan pengelolaan kelas oleh guru berperan penting dalam pencapaian tujuan ini, sekaligus berdampak peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kaafiitriana (2019)“Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Hubungannya dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Kimia”	Sama-sama mengkaji pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif.	Fokus penelitian pada mata pelajaran Kimia. Dengan subjek siswa SMA.Tidak menyinggung konteks pendidikan agama atau nilai-nilai Kristiani.
2	Akmal Fadli (2022) “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 9 Depok”	Sama-sama meneliti peran pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran serta menggunakan pendekatan kuantitatif.	Minat belajar bukan hasil belajar yang diteliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII. Serta tidak membahas Pendidikan Agama Kristen.
3	Kamela Putri (2020)“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 PekanBaru”	Sama-sama menguji hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif.	Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas XI IPS. Tidak membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan tidak menekankan aspek nilai religius.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian berdasarkan pemahaman bahwa pengelolaan kelas yang efektif dari guru merupakan komponen penting yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pengelolaan kelas yang mencakup perencanaan pembelajaran, pengaturan fisik ruang kelas, penegakan disiplin, pemberian motivasi, serta penerapan nilai-nilai Kristiani akan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.

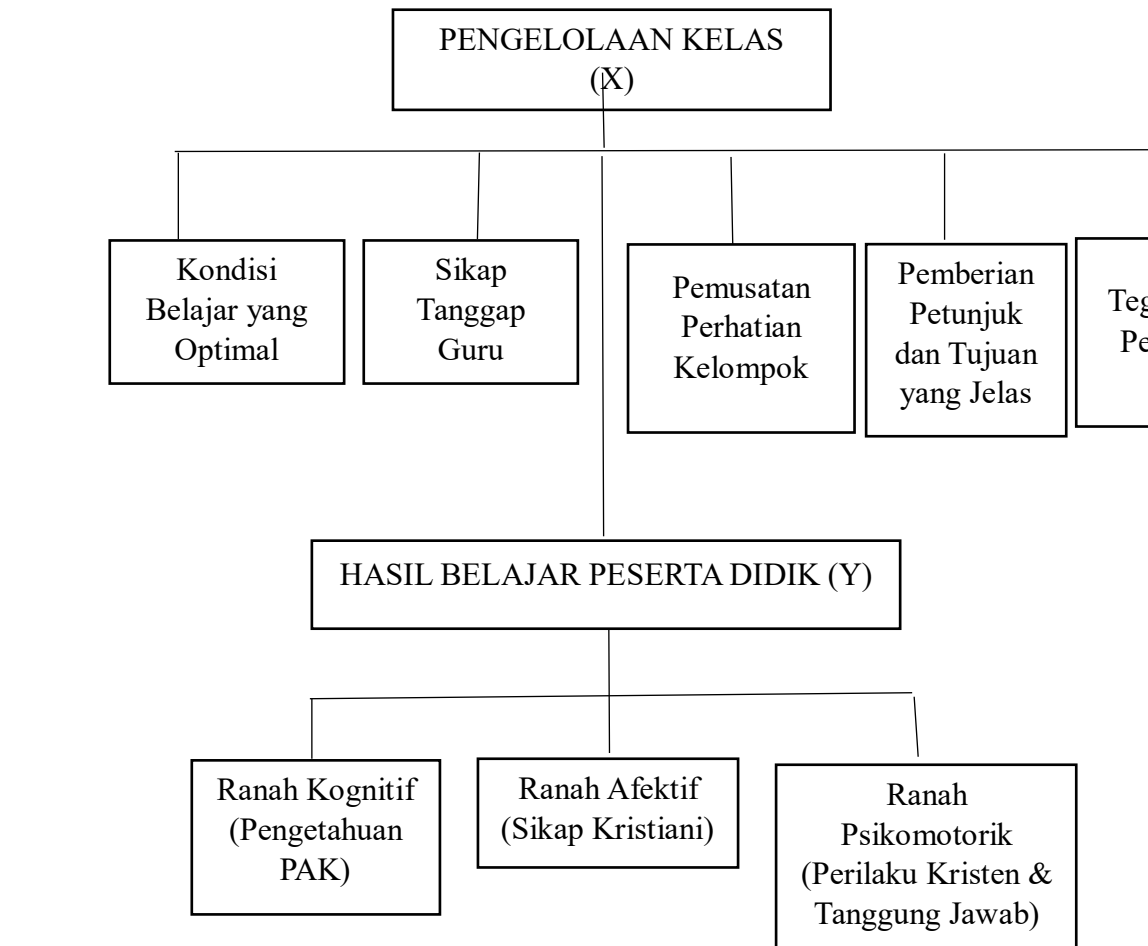
Menurut Djamarah (2002), pengelolaan kelas adalah pekerjaan untuk membuat dan mempertahankan lingkungan belajar yang terbaik merupakan lingkungan pendidikan yang bagus akan meningkat konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai seperti kasih, kedamaian, dan keteladanan menjadi bagian penting dalam suasana kelas yang mendidik secara spiritual.

Hasil belajar, sebagaimana dijelaskan Sudjana (2010), merupakan indikator ketercapaian tujuan pendidikan, tidak hanya dari perspektif kognitif, tetapi juga dari perspektif analitik afektif dan psikomotorik. Dalam konteks PAK, hasil belajar juga mencerminkan transformasi iman dan karakter Kristiani.

Dengan demikian, jika pengelolaan kelas dilakukan secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, maka peserta didik akan mengalami pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Berikut ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Menurut Sahir (2021), hipotesis merupakan jawaban sementara untuk mengidentifikasi masalah penelitian yang masih diperlukan dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya.

H_1 : Terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2010) penelitian kuantitatif ini berfokus pada pengukuran yang objektif terhadap variabel-variabel dalam penelitian, serta menganalisis data berbentuk angka yang dikumpulkan melalui instrumen yang sudah terstandar. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain melalui perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih karena Peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kelas berdampak pada hasil pembelajaran siswa secara objektif dan terukur. Dengan pendekatan ini, data diperoleh melalui penggunaan angket dan dokumen nilai, lalu dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mendapatkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya mengenai hubungan sebab-akibat antar variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji secara empiris ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik melalui analisis statistik. Dengan pendekatan ini, hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif berdasarkan data penelitian yang diperoleh di lapangan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas sebagai variabel independen terhadap hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Kristen sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih memanfaatkan data angka diolah dengan teknik statistik untuk memperhitungkan teori yang sudah ditetapkan berdasarkan kajian teori. Menurut Sugiyono (2019), asosiatif kausal bertujuan mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lain secara signifikan. Penelitian ini juga memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya melalui kajian teori dan kerangka berpikir. Dengan demikian, jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik dengan memakai teknik analisis statistik.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 3 Palangka Raya yang berlokasi di Jl. Kutilang No. 37, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 74874.

D. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk berlangsung selama lima bulan, dimulai pada bulan Februari hingga Juni 2025. Rangkaian kegiatan meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, hingga penulisan laporan akhir. Tabel berikut menunjukkan rincian jadwal kegiatan penelitian:

Tabel 3. 1 Langkah - Langkah Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Observasi							
Pengajuan Judul							
Penulisan Proposal Bab 1-3							
Bimbingan Proposal							
Seminar Proposal							
Perbaikan Proposal							
Pelaksanaan Riset							
Pengelolaan Data							
Penyusunan Skripsi							
Bimbingan Skripsi							

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian dimaknai sebagai keseluruhan unsur yang menjadi bagian dari objek kajian, baik berupa individu maupun kelompok yang memiliki ciri khas tertentu. Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022) populasi mencakup semua subjek yang relevan dengan penelitian sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan. Pada penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal ini, populasi yang dipilih adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang beragama Kristen di SMP Negeri 3 Palangka Raya, dengan jumlah keseluruhan 165 orang.

Tabel 3. 2 Data Peserta Didik Kelas VIII1-VIII11

No	Kelas	jumlah
1	VIII1	14
2	VIII2	13
3	VIII3	14
4	VIII4	15
5	VIII5	16
6	VIII6	14
7	VIII7	14
8	VIII8	15
9	VIII9	16
10	VIII10	16
11	VIII11	18
Total		165

Sumber Data :Tata Usaha SMPN 3 Palangka Raya (2025)

2. Sampel

Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022), *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata anggota populasi. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mewakili kondisi, sampel yang dipilih tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi, sehingga penelitian lebih menghemat waktu, sumber daya, dan biaya pada studi ini, metode pengambilan sampel acak sederhana digunakan, yaitu cara pemilihan sampel yang diberikan peluang yang sama kepada setiap orang. Teknik ini dipilih karena populasi memiliki karakteristik yang relatif seragam, yakni peserta didik kelas VIII beragama Kristen di SMP Negeri 3 Palangka Raya. Dari jumlah populasi sebanyak 165 siswa, peneliti mengambil sebagian siswa secara acak sebagai sampel penelitian.

Sampel penelitian dipilih menggunakan rumus Slovin untuk memperkirakan jumlah sampel minimum ketika informasi mengenai

karakteristik populasi secara keseluruhan belum diketahui dengan pasti (Riduwan et al., 2019). Adapun perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi (165)

e= Persentase kesalahan yang diinginkan sebesar (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel yang dipakai

pada penelitian ini adalah: $n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$

$$n = \frac{165}{1 + (165 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{165}{1 + (165 \times 0,01)} = \frac{165}{1 + (1,65)} = \frac{165}{2,65} = 62,26$$

$n = 62,26 \Rightarrow$ dibulatkan menjadi 62

Jumlah sampel berdasarkan perhitungan ini yang ditetapkan Sebanyak 62 siswa SMP Negeri 3 kelas VIII yang terlibat. Teknik pengambilan sampel menggunakan undian manual (simple random sampling). Setiap peserta didik diberi nomor urut, kemudian nomor tersebut ditulis pada kertas-kertas kecil berukuran sama. Seluruh kertas dimasukkan ke dalam wadah dan dikocok beberapa kali. Peneliti kemudian mengambil sejumlah kertas secara acak sesuai sampel yang

dibutuhkan 62 peserta didik, nomor yang terambil menjadi sampel penelitian.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Kriteria tersebut adalah peserta didik kelas VIII yang beragama Kristen, mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, serta memiliki data hasil belajar yang lengkap sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana dipakai peneliti ini memperoleh informasi yang relevan, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang diajukan. Peneliti menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket sebagai alat pengumpulan data utama dan dokumentasi nilai hasil belajar sebagai data pendukung.

1. Kuesioner (Angket)

Salah satu metode untuk mengumpulkan informasi tertulis dari subjek atau responden untuk menghasilkan temuan tertulis adalah kuesioner. Tujuan kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pengelolaan kelas terhadap pencapaian siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Palangka Raya. Skala Likert dengan 4 pilihan jawaban akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 3. 3 Skala penilaian untuk Pengelolaan Kelas

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
STS : Sangat Tidak Setuju	1
TS : Tidak Setuju	2
S : Setuju	3
SS : Sangat Setuju	4

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket pengaruh pengelolaan kelas

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	Pengelolaan Kelas Djamarah dan Zain (2010)	Kondisi Belajar yang Optimal	Ruang kelas nyaman dan mendukung pembelajaran	1
2			Suasana kelas tenang dan kondusif	2
3			Siswa merasa aman dan fokus belajar	3
4			Lingkungan kelas tidak menimbulkan gangguan	4
5			Fasilitas kelas membantu proses belajar	5
6		Sikap Tanggap Guru	Guru merespons perilaku siswa dengan cepat	6
7			Guru menanggapi perilaku positif dengan pujian	7
8			Guru mengoreksi perilaku negatif secara tepat	8
9			Guru membangun hubungan baik dengan siswa	9
10			Guru memahami kebutuhan dan karakter siswa	10
11		Pemusatan Perhatian Kelompok	Guru menjaga agar siswa tetap fokus	11
12			Guru mengurangi gangguan belajar di kelas	12
13			Guru mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran	13
14			Guru menciptakan suasana pembelajaran menarik	14

15			Guru mencegah kebosanan saat belajar	15
16		Pemberian Petunjuk dan Tujuan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	16
17			Guru memberi penjelasan langkah kegiatan belajar	17
18			Guru memberi instruksi yang mudah dipahami	18
19			Guru memberi contoh agar siswa memahami tugas	19
20			Guru menjelaskan hasil belajar yang diharapkan	20
21		Teguran dan Penguatan	Guru memberi teguran pada perilaku menyimpang	21
22			Guru memberi penguatan (pujian/penghargaan)	22
23			Guru membantu siswa memperbaiki perilaku	23
24			Guru memberikan motivasi agar siswa tetap semangat	24

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini sebanyak 24 item. Agar instrumen tersebut benar-benar dapat digunakan secara tepat, maka diperlukan uji coba terlebih dahulu. Proses pengujian instrumen dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu:

a. Pengembangan Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur aspek yang memang hendak diukur. Menurut Arikunto (2010), validitas dapat dipahami sebagai tingkat tepat data yang dikumpulkan peneliti dari situasi nyata yang ada pada subjek penelitian. Validitas isi, atau validitas konten, digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan

cara melakukan uji empiris melalui perhitungan menggunakan rumus Product Moment untuk mengetahui korelasi antara skor total dan skor tiap pertanyaan. yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara item dan total skor

X = Skor item

Y = Skor total

n = Jumlah responden

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 27, dengan landasan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan **valid**

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan **tidak valid**

Dengan kata lain, dapat juga melihat nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai **signifikansi** < **0,05**, maka dapat dikatakan **valid**

Jika nilai **signifikansi** > **0,05**, maka dapat dikatakan **tidak valid**

Bentuk instrumen yang akan diuji ialah angket (kuisisioner) yang mencakup 24 pernyataan. Setelah pengujian dilakukan terhadap responden lain selain sampel yang dipilih, SPSS versi 27 digunakan dalam pengujian validitas instrumen. Cara melaksanakan uji validitas

adalah sebagai berikut: Klik menu *Analyze*, kemudian *Scale Reliability Analysis*. Masukkan semua nomor item kuesioner ke dalam menu items, lalu pilih *Options*. Centang *scale* dan *scale if items deleted*. Selanjutnya, di bagian model, pilih *Alpha* dan kemudian klik OK. Setelah analisis selesai, periksa tabel *Corrected Item Total Correlation* (item angket dianggap valid jika nilainya lebih besar dari R-tabel).

Menguji apakah angket pengelolaan kelas digunakan di penelitian ini valid atau tidak, Penelitian dimulai dengan uji coba angket kepada peserta didik di luar sampel penelitian utama, yaitu pada 30 orang peserta didik. Tujuan dari uji coba ini adalah agar dapat menjamin bahwa tiap pernyataan pada angket betul-betul dapat mengukur variabel pengelolaan kelas sebagaimana yang ditetapkan dalam penelitian. Pengukuran validitas dilakukan dengan metode mengaitkan skor setiap rumus *korelasi product moment Pearson* untuk menunjukkan pernyataan item dengan skor total.

1. Angket Pengelolaan Kelas

Angket ini terdiri dari 24 butir pernyataan yang dirancang untuk menilai variabel pengelolaan kelas. Dalam penelitian ini, ketentuan suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 62 peserta didik dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh r tabel sebesar 0,250. Berikut uji validitas angket pengelolaan kelas dengan bantuan software IBM SPSS versi 27 for Windows :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas			
Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
P01	,542**	0,250	Valid
P02	,663**	0,250	Valid
P03	,659**	0,250	Valid
P04	,568**	0,250	Valid
P05	,525**	0,250	Valid
P06	,656**	0,250	Valid
P07	,681**	0,250	Valid
P08	,590**	0,250	Valid
P09	,538**	0,250	Valid
P10	,502**	0,250	Valid
P11	,717**	0,250	Valid
P12	,462**	0,250	Valid
P13	,666**	0,250	Valid
P14	,667**	0,250	Valid
P15	,570**	0,250	Valid
P16	,542**	0,250	Valid
P17	,632**	0,250	Valid
P18	,400**	0,250	Valid
P19	,711**	0,250	Valid
P20	,531**	0,250	Valid
P21	,374**	0,250	Valid
P22	,402**	0,250	Valid
P23	,502**	0,250	Valid
P24	,519**	0,250	Valid

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,250) dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan bahwa hasil instrumen konsisten jika digunakan berulang kali di kondisi yang sama. Menurut Sujarweni (2020:83) reliabilitas adalah tingkat kepercayaan instrumen dalam mengukur sesuatu secara konsisten. Untuk menguji reliabilitas,

digunakan rumus Alpha Cronbach, karena instrumen berbentuk skala Likert.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan

σ_i^2 = Varians masing-masing item

σ_t^2 = Varians total

Perangkat lunak IBM SPSS 27 di gunakan untuk menguji reliabilitas instrumen ini, dengan dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas angket sebagai berikut:

Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dianggap **reliabel.**

Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dianggap **tidak reliabel.**

Jika nilai Alpha Cronbach melebihi ambang batas yang telah ditentukan $> 0,60$, instrumen dianggap dapat diandalkan. Instrumen yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi menunjukkan konsistensi hasil dan tepat untuk mengukur variabel penelitian.

1. Pengelolaan Kelas

Berikut ini merupakan hasil uji reabilitas pada angket pengelolaan kelas pada peserta didik dengan menggunakan IBM SPSS versi 27 for Windows yaitu:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	24

Menurut hasil tabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,907 > 0,60 maka butir-butir instrumen dapat dikatakan reliabel dengan tingkat reliabelitas tinggi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan kuantitatif yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik berupa nilai akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran. Data tersebut digunakan sebagai data variabel hasil belajar (Y) dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nilai akhir semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen peserta didik kelas VIII SMPN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2024/2025 yang diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Nilai akhir semester tersebut merupakan hasil penilaian yang dilakukan sesuai dengan sistem penilaian yang berlaku di sekolah dan digunakan sebagai data variabel hasil belajar (Y) dalam analisis statistik penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini untuk menilai variabel pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (X). Penggunaan kuesioner sangat penting karena di dalamnya terkandung seluruh tujuan pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu untuk memahami sejauh mana Pengelolaan kelas oleh guru mempengaruhi hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen.

Menurut Nanang (2019), angket merupakan kumpulan pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk diberikan kepada responden guna memperoleh informasi untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan. Pertanyaan dalam angket ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan teori pengelolaan kelas, dan bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi peserta didik terhadap tindakan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung.

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, angket ini akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan software SPSS. Butir-butir yang tidak memenuhi syarat validitas ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) dan reliabilitas ($\text{Cronbach's Alpha} < 0,7$) akan dieliminasi atau diperbaiki agar tidak mengganggu kualitas data

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 7 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor item
SS : Sangat Setuju	4
S : Setuju	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

Data dari angket ini kemudian akan dianalisis untuk melihat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik, yang diukur melalui angket hasil belajar serta dokumentasi nilai ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk melihat perbandingan pengelolaan kelas.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS versi 27.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian tanpa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan informasi dari setiap variabel penelitian seperti pengelolaan kelas dan hasil belajar. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif dipakai untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau memberikan penjelasan tentang data seperti yang ada tanpa maksud untuk menghasilkan kesimpulan dapat diterima secara umum. Menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Output yang dianalisis: *Mean* (rata-rata), Median, Modus, Standar deviasi dan Nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya untuk memahami pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik digunakan kriteria sesuai dengan mengkategorikan data berdasarkan rentang nilai datanya. Berikut adalah rumus untuk menentukan kategori data:

Tabel 3. 8 Kategori Nilai Data

Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5SD$

Keterangan :

X = nilai data

M = nilai rata-rata (Mean)

SD = Standar Deviasi

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apa data berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas diperlukan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi memiliki distribusi normal; Distribusi normal adalah syarat penting dalam analisis regresi linier.

Rumus: Uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* (melalui SPSS)

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X (pengelolaan kelas) dan Y (hasil belajar) bersifat linier. Menurut Santoso (2023), linieritas adalah asumsi penting dalam analisis regresi, yaitu bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat berbentuk

garis lurus dan digunakan untuk memastikan kelayakan analisis regresi linier.

Rumus: Menggunakan *ANOVA* (melalui SPSS), lihat nilai signifikansi pada baris "*Deviation from Linearity*".

Kriteria Pengujian:

- 2) Jika Sig. > 0,05 maka hubungan data linier.
- 3) Jika Sig. < 0,05 maka hubungan tidak linier.

c. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengelolaan kelas (X) terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan kedua variabel berdasarkan persamaan regresi linear sederhana. Dengan uji ini, dapat diketahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel tersebut serta bagaimana arah hubungan antara keduanya. Menurut Sugiyono (2019), salah satu alat analisis adalah regresi linier sederhana, yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan satu prediktor. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Rumus Regresi Linier Sederhana.

Rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (hasil belajar)

X = variabel independen (pengelolaan kelas)

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = koefisien regresi (kemiringan garis)

Kriteria Pengujian:

1. Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima → artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar.
2. Jika Sig. $\geq$ 0,05, maka H_0 diterima, H_a ditolak → artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui apakah variabel pengelolaan kelas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Pengujian dilakukan berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Menurut Sahir (2021), hipotesis adalah alternatif sementara untuk menentukan masalah penelitian yang perlu dibuktikan secara

empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya.

H_a :Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Semakin rendah angka koefisien determinasi dalam model regresi, atau semakin mendekati nol, semakin besar pengaruh masing-masing

variabel bebas terhadap variabel ketergantungan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai R^2 , berarti semakin besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel keterikatan.

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pengelolaan kelas dalam menjelaskan variasi hasil belajar peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya. Penelitian dilaksanakan terhadap 62 peserta didik kelas VIII yang beragama Kristen sebagai sampel penelitian. Data penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Data pengelolaan kelas diperoleh melalui penyebaran angket kepada 62 peserta didik, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Nilai akhir tersebut merupakan gabungan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan sistem penilaian yang berlaku di SMPN 3 Palangka Raya.

Penyajian hasil penelitian diawali dengan deskripsi data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial yang meliputi uji prasyarat analisis, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi.

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dipaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dari 62 peserta didik kelas VIII SMPN 3 Palangka Raya. Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi nilai kemudian direkapitulasi ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan 3 Ranah

No	Nama Responden	Nilai			
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Rata-Rata
1	Peserta Didik 1	80	80	80	80
2	Peserta Didik 2	95	85	80	86,6
3	Peserta Didik 3	85	85	80	83,3
4	Peserta Didik 4	80	85	80	81,6
5	Peserta Didik 5	75	85	80	80
6	Peserta Didik 6	95	85	80	86,6
7	Peserta Didik 7	80	85	80	81,6
8	Peserta Didik 8	80	85	80	81,6
9	Peserta Didik 9	70	85	80	78,3
10	Peserta Didik 10	80	85	80	81,6
11	Peserta Didik 11	75	80	80	78,3
12	Peserta Didik 12	90	85	80	85
13	Peserta Didik 13	70	85	80	78,3
14	Peserta Didik 14	70	85	80	78,3
15	Peserta Didik 15	80	85	80	81,6
16	Peserta Didik 16	100	85	80	88,3
17	Peserta Didik 17	100	85	80	88,3
18	Peserta Didik 18	100	85	80	88,3
19	Peserta Didik 19	100	85	80	88,3
20	Peserta Didik 20	80	85	80	81,6
21	Peserta Didik 21	100	85	80	88,3
22	Peserta Didik 22	100	85	80	88,3
23	Peserta Didik 23	100	85	80	88,3
24	Peserta Didik 24	80	85	80	81,6
25	Peserta Didik 25	100	85	80	88,3
26	Peserta Didik 26	85	80	85	83,3
27	Peserta Didik 27	80	80	85	81,6

28	Peserta Didik 28	90	85	85	86,6
29	Peserta Didik 29	75	85	85	81,6
30	Peserta Didik 30	90	85	85	86,6
31	Peserta Didik 31	85	80	85	83,3
32	Peserta Didik 32	75	85	85	81,6
33	Peserta Didik 33	90	85	85	86,6
34	Peserta Didik 34	80	85	80	81,6
35	Peserta Didik 35	91	85	85	87
36	Peserta Didik 36	95	85	80	86,6
37	Peserta Didik 37	85	85	85	85
38	Peserta Didik 38	75	85	80	80
39	Peserta Didik 39	85	85	85	85
40	Peserta Didik 40	90	85	80	85
41	Peserta Didik 41	90	85	85	86,6
42	Peserta Didik 42	80	85	85	83,3
43	Peserta Didik 43	90	85	80	85
44	Peserta Didik 44	85	85	80	83,3
45	Peserta Didik 45	90	85	80	85
46	Peserta Didik 46	80	85	80	81,6
47	Peserta Didik 47	75	85	80	80
48	Peserta Didik 48	80	85	90	85
49	Peserta Didik 49	80	85	90	85
50	Peserta Didik 50	80	85	90	85
51	Peserta Didik 51	95	85	90	90
52	Peserta Didik 52	95	85	90	90
53	Peserta Didik 53	80	85	90	85
54	Peserta Didik 54	100	85	90	91,6
55	Peserta Didik 55	100	85	90	91,6
56	Peserta Didik 56	80	85	90	85
57	Peserta Didik 57	100	85	90	91,6
58	Peserta Didik 58	80	85	90	85
59	Peserta Didik 59	95	85	90	90
60	Peserta Didik 60	100	85	90	91,6
61	Peserta Didik 61	100	85	90	91,6
62	Peserta Didik 62	95	85	90	90

Sumber: data hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai ranah kognitif peserta didik berada pada rentang 70 sampai dengan 100. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat penguasaan materi Pendidikan Agama Kristen pada peserta didik.

b. Ranah Afektif

Nilai ranah afektif berada pada rentang 80 sampai dengan 85. Data tersebut menunjukkan bahwa penilaian sikap peserta didik berada pada kategori yang relatif baik.

c. Ranah Psikomotorik

Nilai ranah psikomotorik berada pada rentang 80 sampai dengan 90. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori baik.

d. Nilai Akhir

Nilai akhir peserta didik merupakan gabungan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui dokumentasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan data penelitian, nilai akhir peserta didik berada pada rentang 78,3 sampai dengan 91,6.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 terhadap data dari 62 peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Kelas_X	62	47	88	76,39	9,437
Hasil Belajar_Y	62	78	92	84,94	3,753
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27.

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi data digambarkan sebagai berikut:

a) Variabel Pengelolaan Kelas (X)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 62 responden, diperoleh skor minimum variabel pengelolaan kelas sebesar 47 dan skor maksimum sebesar 88. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,39 dengan standar deviasi sebesar 9,437. Untuk menafsirkan nilai rata-rata tersebut, dilakukan kategorisasi data

menggunakan pendekatan statistik dengan lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Rumus interval kategori:

$$M - 1,5SD = 76,39 - (1,5 \times 9,437) = 62,23$$

$$M - 0,5SD = 76,39 - (0,5 \times 9,437) = 71,67$$

$$M + 0,5SD = 76,39 + (0,5 \times 9,437) = 81,11$$

$$M + 1,5SD = 76,39 + (1,5 \times 9,437) = 90,55$$

Tabel 4.3 Interval Kategori Pengelolaan Kelas

No	Interval	Kategori
1	0 - 62	Sangat Rendah
2	62 - 71	Rendah
3	71 - 81	Sedang
4	81 - 90	Tinggi
5	≥ 90	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan interval kategori, nilai rata-rata sebesar 76,39 berada pada rentang $71,67 \leq X < 81,11$ sehingga termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, secara deskriptif variabel pengelolaan kelas berada pada kategori sedang.

Hasil tersebut berada pada kategori sedang karena nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai batas bawah kategori tinggi, yaitu 81,11. Dengan kata lain, meskipun skor rata-rata menunjukkan bahwa pengelolaan kelas telah dilaksanakan dengan cukup baik, tingkat pencapaiannya masih berada pada rentang kategori sedang berdasarkan hasil kategorisasi statistik. Oleh karena itu, pengelolaan kelas belum dapat diklasifikasikan sebagai kategori tinggi.

Kategori sedang juga tidak menunjukkan bahwa pengelolaan kelas telah dilaksanakan secara kurang baik, melainkan menggambarkan bahwa kualitas pengelolaan kelas yang dirasakan peserta didik berada pada tingkat yang cukup memadai, namun belum mencapai tingkat yang lebih tinggi. Hal ini berarti masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas agar persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas dapat mencapai kategori tinggi.

Selain itu, standar deviasi sebesar 9,437 menunjukkan bahwa terdapat variasi penilaian di antara responden terhadap pengelolaan kelas. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik memberikan penilaian yang sama. Sebagian peserta didik memberikan penilaian yang relatif tinggi, sedangkan sebagian lainnya memberikan penilaian yang lebih rendah, sehingga nilai rata-rata keseluruhan berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan kelas memiliki nilai rata-rata sebesar 76,39 yang berada pada kategori sedang. Kategori tersebut ditentukan karena nilai rata-rata masih berada pada interval kategori sedang dan belum mencapai batas kategori tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas telah dilaksanakan dengan cukup baik menurut persepsi peserta

didik, namun masih memerlukan peningkatan agar tingkat pencapaiannya dapat berada pada kategori tinggi.

b) Variabel Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 62 responden, diperoleh skor minimum variabel hasil belajar sebesar 78 dan skor maksimum sebesar 92. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,94 dengan standar deviasi sebesar 3,753. Untuk menginterpretasikan nilai rata-rata tersebut, dilakukan kategorisasi menggunakan lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Rumus interval kategori:

$$M - 1,5SD = 84,94 - (1,5 \times 3,753) = 79,31$$

$$M - 0,5SD = 84,94 - (0,5 \times 3,753) = 83,06$$

$$M + 0,5SD = 84,94 + (0,5 \times 3,753) = 86,82$$

$$M + 1,5SD = 84,94 + (1,5 \times 3,753) = 90,57$$

Tabel 4.4 Interval Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	0 - 79	Sangat Rendah
2	79 - 83	Rendah
3	83 - 86	Sedang
4	86 - 90	Tinggi
5	≥ 90	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan interval kategori, nilai rata-rata sebesar 84,94 berada pada rentang $83,06 \leq X < 86,82$ sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara

deskriptif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori sedang.

Hasil belajar dikategorikan sedang karena nilai rata-rata sebesar 84,94 berada pada interval kategori sedang dan belum mencapai batas bawah kategori tinggi, yaitu 86,82. Dengan demikian, berdasarkan hasil kategorisasi statistik, hasil belajar peserta didik belum termasuk dalam kategori tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 3,753 menunjukkan bahwa variasi nilai hasil belajar antarpeserta didik relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai hasil belajar peserta didik cenderung berada di sekitar nilai rata-rata sehingga penyebaran nilai antarpeserta didik relatif tidak terlalu besar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 84,94 dan berada pada kategori sedang. Kategori tersebut ditentukan karena nilai rata-rata masih berada pada interval kategori sedang berdasarkan hasil kategorisasi statistik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimanfaatkan untuk menguji hipotesis penelitian, yakni menilai ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 3 Palangka Raya. Sebelum menerapkan regresi linear sederhana, dilakukan terlebih dahulu pengujian

terhadap sejumlah asumsi agar data sesuai dengan kriteria statistik parametrik. Langkah ini diperlukan supaya hasil analisis regresi yang diperoleh dapat di percaya serta dapat diandalkan. Pengujian yang dilakukan meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu prasyarat analisis regresi linear sederhana. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui program IBM SPSS Statistics versi 27. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa pengujian ini penting guna menilai apakah dalam model regresi, variabel pengganggu maupun residual terdistribusi normal. Kesesuaian dengan distribusi normal merupakan prasyarat utama dalam penerapan analisis regresi linier.

Rumus: Uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* (melalui SPSS).

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,69197020
Most Extreme Differences	Absolute		,086
	Positive		,086
	Negative		-,058
Test Statistic			,086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,291
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,279
		Upper Bound	,303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistics versi 27.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi linear sederhana.

Terpenuhinya asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi salah satu asumsi klasik. Oleh karena itu, model

regresi tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam pengujian hipotesis. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Ghozali (2018) yang menyatakan bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel X (pengelolaan kelas) dan Y (hasil belajar) bersifat linier. Menurut Santoso (2023), linieritas adalah hal yang sangat penting dalam analisis regresi linier, menetapkan hubungan antara variabel-variabel dependen dan independen adalah bentuk garis lurus dan contoh untuk memverifikasi kelangsungan analisis regresi garis lurus. Rumus: Menggunakan ANOVA (melalui SPSS), lihat nilai signifikansi pada baris "*Deviation from Linearity*".

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka hubungan data linier.
- 2) Jika Sig. < 0,05 maka hubungan tidak linier.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar_Y * Pengelolaan Kelas_X	Between Groups	(Combined)	303,095	20	15,155	1,117	,370
		Linearity	27,903	1	27,903	2,057	,159
		Deviation from Linearity	275,192	19	14,484	1,068	,415
	Within Groups		556,278	41	13,568		
	Total		859,372	61			

Sumber: Hasil olah data SPSS ver.27

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel pengelolaan kelas dan hasil belajar bersifat linear. Hubungan yang linear merupakan salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,415. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar dinyatakan linear. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang akan digunakan telah memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada tahap uji regresi linier sederhana. Dengan kata lain, terdapat pola hubungan yang linier antara variabel independen (pengelolaan kelas) dan variabel dependen (hasil belajar Pendidikan Agama Kristen) dalam penelitian ini. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *ANOVA Test for Linearity* pada program IBM SPSS versi 27 for Windows. Sesuai dengan kriteria Ghazali (2018) model dinyatakan linier apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

c) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengelolaan kelas (X) terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). Analisis ini menghasilkan persamaan

regresi yang menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel. Menurut Sugiyono (2019) Analisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan satu prediktor. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Rumus Regresi Linier Sederhana.

Rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (hasil belajar)

X = variabel independen (pengelolaan kelas)

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan garis)

Kriteria Pengujian:

1. Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima → artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar.
2. Jika Sig. $\geq$ 0,05, maka H_0 diterima, H_a ditolak → artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90,418	3,887		23,263	<,001
	Pengelolaan Kelas X	-,072	,051	-,180	-1,419	,161
a. Dependent Variable: hasilY						

Sumber: Hasil olah data SPSS ver.27

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 90,418 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar - 0,072, sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 90,418 - 0,072X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel pengelolaan kelas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai hasil belajar diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,072 satuan. Namun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, karena hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,161, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, koefisien regresi tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik.

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 ^a	,032	,016	3,723

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas_X

b. Dependent Variable: Hasil Belajar_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS ver.27

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pengelolaan kelas dalam menjelaskan variasi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.9 diperoleh nilai R Square sebesar 0,032 atau 3,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kelas mampu menjelaskan 3,2% variasi hasil belajar peserta didik, sedangkan 96,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi tersebut dihitung menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,032 \times 100\%$$

$$KP = 3,2\%$$

Hasil Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 3,2%, sedangkan 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis koefisien

determinasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya tergolong kecil.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi untuk menjelaskan hubungan antara variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,161, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan kelas merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran,

variabel tersebut bukan merupakan faktor yang secara langsung menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik pada penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar tidak signifikan secara statistik sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh tidak dapat diterima.

Tidak diterimanya hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas bukan merupakan faktor yang dominan dalam menentukan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini. Temuan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori Slameto (2010) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan belajar, serta kondisi psikologis peserta didik. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pengelolaan kelas. Berdasarkan teori tersebut, pengelolaan kelas hanya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan kelas, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang bekerja secara bersama-sama.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010) yang menyatakan bahwa tujuan utama pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi belajar yang tertib, aman, nyaman, dan

kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Teori tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berfungsi sebagai pendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik, namun tidak menjamin secara langsung peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, kelas yang kondusif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan baik, tetapi pencapaian hasil belajar tetap dipengaruhi oleh kemampuan, kesiapan, motivasi, dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Pada konteks penelitian di SMPN 3 Palangka Raya, tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa meskipun guru telah menerapkan pengelolaan kelas dengan cukup baik, hasil belajar peserta didik lebih dipengaruhi oleh kondisi individu masing-masing peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan kemampuan awal, motivasi belajar, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta dukungan lingkungan keluarga yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas belum menjadi faktor yang dominan dalam menentukan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, pengelolaan kelas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam penelitian lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pengelolaan kelas sebagaimana dijelaskan dalam teori Slameto (2010). Oleh karena itu,

tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan tidak berarti bahwa pengelolaan kelas tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas bukan merupakan faktor yang dominan dalam menentukan hasil belajar peserta didik pada konteks penelitian ini.

2. Besarnya Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,032 atau 3,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kelas hanya mampu menjelaskan 3,2% variasi hasil belajar peserta didik, sedangkan 96,8% variasi hasil belajar dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kelas hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap variasi hasil belajar peserta didik berdasarkan data penelitian ini.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Slameto (2010) yang menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan belajar, dan kondisi psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan

prasarana, serta pengelolaan kelas. Oleh karena itu, pengelolaan kelas bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik, sehingga kontribusinya dalam penelitian ini menjadi relatif kecil.

Selain itu, Djamarah dan Zain (2010) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas bertujuan menciptakan kondisi belajar yang tertib, aman, nyaman, dan kondusif agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Teori tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas lebih berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran daripada sebagai faktor yang secara langsung menentukan hasil belajar. Dengan demikian, meskipun guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di dalam diri peserta didik maupun lingkungan belajarnya.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009), yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya guru menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan kelas, melainkan juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, serta faktor lingkungan. Oleh karena itu, meskipun guru telah menerapkan pengelolaan kelas dengan baik, hasil belajar peserta didik belum tentu meningkat apabila faktor-faktor lain tersebut belum mendukung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya. Hasil belajar peserta didik lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal sebagaimana dijelaskan dalam teori Slameto (2010), sehingga peningkatan hasil belajar memerlukan perhatian terhadap berbagai faktor yang saling berkaitan, bukan hanya pengelolaan kelas.



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jabarkan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $B = -0,072$, nilai t-hitung sebesar $-1,419$, dan nilai *signifikansi (Sig.)* sebesar $0,161 (> 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil ini juga diperkuat oleh uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,161 (> 0,05)$, sehingga model regresi dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik ditolak.
2. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 90,418 - 0,072X$. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar peserta didik bersifat berlawanan arah. Akan tetapi, karena nilai signifikansi sebesar $0,161$ lebih besar dari $0,05$, maka hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,032$ menunjukkan bahwa pengelolaan kelas hanya memberikan kontribusi sebesar $3,2\%$

terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan 96,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik tergolong sangat rendah, sehingga hasil belajar dalam penelitian ini kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, kemampuan awal peserta didik, serta lingkungan belajar.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan dan kesimpulan:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Meskipun penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, guru tetap perlu meningkatkan kualitas pengelolaan kelas agar tercipta suasana belajar yang lebih kondusif, tertib, dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru juga disarankan untuk mengombinasikan pengelolaan kelas dengan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif

hendaknya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan motivasi belajar.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan terus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan manajemen kelas, pengembangan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti motivasi belajar, minat belajar, disiplin belajar, model pembelajaran, kompetensi guru, serta lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan sekolah yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih representatif dan komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2022). Efektivitas Metode Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Materi Persebaran Flora Dan Fauna Di Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora. (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi, Cetakan ke-14). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (A. Fawaid, Penerj.; Edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R. D. L. P. dkk. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dinda, V., Fahmi, R., & Bakhri. (2015). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Bukit Tinggi. *CIVED*, 3(3).
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Fadli, A. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 9 Depok. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi*, 2(1), 294–310.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: PBMR ANDI.
- Hung, C. L., & Fan, C. C. (2014). Perceived Classroom Management and Student Learning Motivation in Social Studies of Taiwan Junior High School Students. *European Journal of Research in Social Sciences*, 2(3), 40–51.
- Indrawan, I., & Jauhari. (2022). *Manajemen kelas*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Karo-Karo, S., & Saruksuk, E. (2020). Hubungan Tingkah Laku Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Di SMP Swasta Talikum Medan. *Jurnal Pendidikan Religius*, 2(2), 71–80.
- Latif, M. (2023). *Analisis kebijakan pendidikan: Standar kompetensi manajerial kepala sekolah/madrasah*. Jambi: PT Salim Media Indonesia.
- Losong, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Panti Asuhan Griya Shekinah Mataram. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 176–198.
- Manullang, R. A. (2017). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas*

- Batanghari Jambi*, 17(3), 1–6.
- Martono, N. (2019). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder* (Edisi revisi 2, Cetakan ke-6). Depok: Rajawali Pers.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, K., Frisca, K. N., Manik, W., & Lumbantobing, K. (2020). Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kilas Balik Dan Arah Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 174–182.
- Nikmah. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pengelolaan Kelas Di MIN 2 Ponorogo. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Orji, N. S. (2014). Relationship Between Science Teachers' Classroom Management Effectiveness and Students' Outcomes in Chemistry. *International Journal of Modern Education Research*, 1(1), 11–14.
- Putri, K. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru. (Skripsi). Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Putro, S. C., & Nidhom, A. M. (2022). *Bahan ajar perencanaan pembelajaran jilid 2*. Malang: Ahlimedia Book.
- Riduwan. (2019). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula* (Cetakan ke-11). Bandung: Alfabeta.
- Rifai. (2019). *Kualitatif: Kualitatif Teologi*. Yoyo Topten Exacta.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Santoso, S. (2023). *Panduan lengkap SPSS 27: Cara praktis mengelola data statistik dengan cepat dan tepat* (Cetakan ke-1). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setiadi, A. dkk. (2011). *Perencanaan pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Book.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryana, N., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Cetakan ke-11). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tafonao, T. (2018). Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital. *BIJAK Basileia Indonesian Journal of Kadesi*, 2(1), 1–37.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jln. Tampung Penyang RTA. Milono Km. 6 Telp. (0536) 3241811, 3241812 FAX. (0536) 3241813
PALANGKA RAYA

Nomor: : B- 1201 /Ikn.06/D1/PP.05.3/7/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Palangka Raya
Di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Palangka Raya, maka bersama ini kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rika
NIM : 213211063
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
Jurusan : Ilmu Pendidikan Kristen
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen

Adapun penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu penelitian : 28 Mei s.d 29 September 2025
Tempat Penelitian : Kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya
Judul Penelitian : **"PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS VIII
DI SMPN 3 PALANGKA RAYA"**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 28 Juli 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Kristen



Tembusan :
Kepala SMP Negeri 3 Palangka Raya

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Dinas



**PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. Yos Sudarso No.02 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112
Telp/Fax. (0536) 421035, Posel: dpmtsp@palangkaraya@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 503.2/1228/DPMTSP/SKP/VIII/2025

- Membaca : Surat DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN KRISTEN FAKULTAS KEGURUAN ILMU
PENDIDIKAN KRISTEN INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA Nomor :
B-1201/IKN.06/D1/PP.05.3/7/2025 tanggal 28 Juli 2025
perihal IZIN PENELITIAN.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem
Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu
Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016
tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di
Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah
Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12
Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan
Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara
Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi
Pemerintah maupun Non Pemerintah.
4. Peraturan Walikota Kota Palangka Raya Nomor 55 Tahun
2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas
Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.
5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 3 Tahun
2024 tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan
Berusaha, Perizinan Nonberusaha Dan Non perizinan
Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palangka Raya.

Memberikan Izin kepada

Nama : **RIKA**, NIM : **213211063** Mahasiswa Jenjang: S1, Program
Studi PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN, Jurusan ILMU
PENDIDIKAN KRISTEN, FAKULTAS KEGURUAN ILMU
PENDIDIKAN KRISTEN, INSTITUT AGAMA KRISTEN
NEGERI PALANGKA RAYA

Judul Penelitian :

Dalam rangka mewujudkan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK). DPMTSP Kota Palangka Raya berkomitmen menegakan integritas, memberikan pelayanan berkualitas dan transparan. Pengaduan laporan Gratifikasi <https://dpmtsp.palangkaraya.go.id/whistle-blowing-system>

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN KELAS VIII DI SMPN 3 PALANGKA RAYA

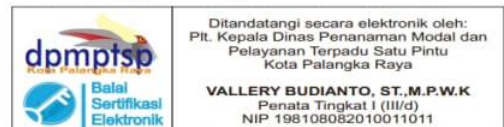
Lokasi : SMP NEGERI 3 PALANGKA RAYA
Telpon : 085752604065

Dengan Ketentuan

- Sebelum melakukan penelitian agar melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang di tempat/lokasi yang ditetapkan.
- Hasil penelitian ini supaya diserahkan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya Cq. Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya dan DPM-PTSP berupa Soft Copy dalam bentuk PDF.
- Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 4 BULAN, terhitung mulai tanggal **28 Mei 2025 s/d 29 September 2025** dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi kriteria ketentuan-ketentuan pada butir a,b dan c tersebut di atas;
- Apabila penelitian sudah berakhir agar melaporkan ke BAPPEDA-LITBANG untuk mendapatkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada tanggal 05 Agustus 2025



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- Walikota Palangka Raya di Palangka Raya (sebagai laporan);
- Kepala BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya di Palangka Raya;
- DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA di PALANGKA RAYA;
- KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 3 PALANGKA RAYA

Dalam rangka mewujudkan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK). DPMPSTP Kota Palangka Raya berkomitmen menegakan integritas, memberikan pelayanan berkualitas dan transparan. Pengaduan laporan Gratifikasi <https://dpmptsp.palangkaraya.go.id/whistle-blowing-system>

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 3

Observasi Awal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen
Kelas : VIII
Sekolah : SMP Negeri 3 Palangka Raya
Jumlah Peserta Didik : 165
Nama Guru : Mardiani, S.Th

Dekripsi Umum

Berdasarkan pengamatan di beberapa kelas VIII pada mata pelajaran PAK, ditemukan bahwa guru sudah berupaya mengelola kelas dengan memberikan penjelasan runtut dan menegur siswa yang mengganggu. Namun, masalah seperti rendahnya partisipasi aktif, kurangnya fokus belajar, dan pelanggaran disiplin masih terjadi. Selain itu, variasi metode pembelajaran dan pengaturan fisik kelas belum dimanfaatkan optimal untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kondisi ini diperkuat dengan data hasil belajar yang menunjukkan adanya siswa yang belum memenuhi KKM, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar.

Tabel Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Temuan di Lapangan	Keterangan
1	Fokus belajar siswa	Sebagian siswa tampak tidak fokus ketika guru menjelaskan, beberapa berbicara dengan teman sebangku	Mengganggu suasana belajar
2	Partisipasi aktif	Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya/menjawab, mayoritas pasif menunggu guru menunjuk	Partisipasi rendah
3	Kedisiplinan	Terdapat siswa yang datang terlambat, ada yang bermain HP saat pelajaran	Perlu penegakan aturan
4	Suasana kelas	Suasana kadang gaduh, terutama saat guru menulis di papan dan tidak memperhatikan siswa	Perlu pengendalian lebih baik
5	Penggunaan metode	Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun belum banyak variasi media pembelajaran	Kurang bervariasi
6	Pengaturan tempat duduk	Tempat duduk statis, belum disesuaikan dengan kegiatan diskusi	Membatasi interaksi siswa
7	Keterkaitan dengan hasil belajar	Berdasarkan data nilai PAK semester ganjil 2024/2025, terdapat 10 siswa (16,13%) yang nilainya di bawah KKM 75	Menunjukkan pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar

Lampiran 4

Kisi-Kisi Instrumen Angket Pengelolaan Kelas

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	Pengelolaan Kelas Djamarah dan Zain (2010)	Kondisi Belajar yang Optimal	Ruang kelas nyaman dan mendukung pembelajaran	1
2			Suasana kelas tenang dan kondusif	2
3			Siswa merasa aman dan fokus belajar	3
4			Lingkungan kelas tidak menimbulkan gangguan	4
5			Fasilitas kelas membantu proses belajar	5
6		Sikap Tanggap Guru	Guru merespons perilaku siswa dengan cepat	6
7			Guru menanggapi perilaku positif dengan pujian	7
8			Guru mengoreksi perilaku negatif secara tepat	8
9			Guru membangun hubungan baik dengan siswa	9
10			Guru memahami kebutuhan dan karakter siswa	10
11		Pemusatan Perhatian Kelompok	Guru menjaga agar siswa tetap fokus	11
12			Guru mengurangi gangguan belajar di kelas	12
13			Guru mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran	13
14			Guru menciptakan suasana pembelajaran menarik	14
15			Guru mencegah kebosanan saat belajar	15
16		Pemberian Petunjuk & Tujuan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	16
17			Guru memberi penjelasan langkah kegiatan belajar	17
18			Guru memberi instruksi yang mudah dipahami	18

19			Guru memberi contoh agar siswa memahami tugas	19
20			Guru menjelaskan hasil belajar yang diharapkan	20
21		Teguran dan Penguatan	Guru memberi teguran pada perilaku menyimpang	21
22			Guru memberi penguatan (pujian/penghargaan)	22
23			Guru membantu siswa memperbaiki perilaku	23
24			Guru memberikan motivasi agar siswa tetap semangat	24

Lampiran 5

Instrumen Angket Penelitian Pengelolaan Kelas

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian :

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan cermat. Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.

Skala penilaian: SS = Sangat Setuju | S = Setuju | TS = Tidak Setuju | STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ruang kelas nyaman dan mendukung pembelajaran				
2	Suasana kelas tenang dan kondusif				
3	Siswa merasa aman dan fokus belajar				
4	Lingkungan kelas tidak menimbulkan gangguan				
5	Fasilitas kelas membantu proses belajar				
6	Guru merespons perilaku siswa dengan cepat				
7	Guru menanggapi perilaku positif dengan pujian				
8	Guru mengoreksi perilaku negatif secara tepat				
9	Guru membangun hubungan baik dengan siswa				
10	Guru memahami kebutuhan dan karakter siswa				
11	Guru menjaga agar siswa tetap fokus				
12	Guru mengurangi gangguan belajar di kelas				
13	Guru mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran				
14	Guru menciptakan suasana pembelajaran menarik				
15	Guru mencegah kebosanan saat belajar				
16	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas				
17	Guru memberi penjelasan langkah kegiatan belajar				
18	Guru memberi instruksi yang mudah dipahami				
19	Guru memberi contoh agar siswa memahami tugas				
20	Guru menjelaskan hasil belajar yang diharapkan				
21	Guru memberi teguran pada perilaku menyimpang				

22	Guru memberi penguatan (pujian/penghargaan)				
23	Guru membantu siswa memperbaiki perilaku				
24	Guru memberikan motivasi agar siswa tetap semangat				

Lampiran 6

Jawaban Angket Pengelolaan Kelas

NAMA	Tabulasi Responden Uji coba Angket																								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
Peserta Didik 1	3	2	2	1	2	1	2	3	1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	62
Peserta Didik 2	2	2	1	1	2	1	1	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	65
Peserta Didik 3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	76
Peserta Didik 4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	86
Peserta Didik 5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	84
Peserta Didik 6	4	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	74
Peserta Didik 7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	77
Peserta Didik 8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	83
Peserta Didik 9	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	76
Peserta Didik 10	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	83
Peserta Didik 11	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	86
Peserta Didik 12	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	88
Peserta Didik 13	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	82
Peserta Didik 14	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	81
Peserta Didik 15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Peserta Didik 16	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	82
Peserta Didik 17	4	3	3	4	1	3	1	3	1	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	65
Peserta Didik 18	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	47
Peserta Didik 19	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	79
Peserta Didik 20	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Peserta Didik 21	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
Peserta Didik 22	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	73
Peserta Didik 23	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68
Peserta Didik 24	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	88
Peserta Didik 25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Peserta Didik 26	4	3	2	1	4	3	4	2	4	1	3	4	3	2	1	4	3	4	3	3	4	1	3	4	70
Peserta Didik 27	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67
Peserta Didik 28	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	84
Peserta Didik 29	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	82
Peserta Didik 30	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	86
Peserta Didik 31	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	83
Peserta Didik 32	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	86
Peserta Didik 33	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	88
Peserta Didik 34	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	82
Peserta Didik 35	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	81
Peserta Didik 36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Peserta Didik 37	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	82
Peserta Didik 38	4	3	3	4	1	3	1	3	1	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	65

Peserta Didik 39	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	47
Peserta Didik 40	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	81
Peserta Didik 41	3	2	2	1	2	1	2	3	1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	62
Peserta Didik 42	2	2	1	1	2	1	1	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	65
Peserta Didik 43	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	76
Peserta Didik 44	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	86
Peserta Didik 45	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	84
Peserta Didik 46	4	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	74
Peserta Didik 47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	77
Peserta Didik 48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	83
Peserta Didik 49	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
Peserta Didik 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Peserta Didik 51	3	3	4	3	3	4	1	4	1	2	1	1	2	1	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	60
Peserta Didik 52	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Peserta Didik 53	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
Peserta Didik 54	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	73
Peserta Didik 55	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68
Peserta Didik 56	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	88
Peserta Didik 57	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Peserta Didik 58	4	3	2	1	4	3	4	2	4	1	3	4	3	2	1	4	3	4	3	3	4	1	3	4	70
Peserta Didik 59	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67
Peserta Didik 60	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	84
Peserta Didik 61	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	82
Peserta Didik 62	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	86

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas

Correlations																											
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	TO TAL		
P1	Pears on Correl ation	1	,60 4"	,45 8"	,51 0"	,27 7'	,42 9"	,39 0"	0,1 41	0,0 93	0,2 15	0,1 83	,44 8"	0,1 23	0,1 27	0,2 30	1,0 00"	0,1 47	0,1 59	0,1 67	0,1 08	0,1 07	- , 0,0 50	,38 5"	0,14 9	,54 2"	
	Sig. (2-tailed)		0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 29	0,0 01	0,0 02	0,2 75	0,4 70	0,0 94	0,1 55	0,0 00	0,3 39	0,3 26	0,0 72	0,0 00	0,2 55	0,2 18	0,1 95	0,4 01	0,4 09	0,7 00	0,0 02	0,24 7	0,0 00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P2	Pears on Correl ation	,60 4"	1	,56 5"	,57 1"	,38 3"	,59 5"	,47 7"	,39 4"	,37 3"	0,1 56	,30 3'	0,1 59	,52 0"	,30 4"	,36 0"	,60 4"	0,2 19	0,1 17	,50 0"	0,1 59	0,0 20	0,0 52	,33 4"	0,22 0	,66 3"	
	Sig. (2-tailed)	0,0 00		0,0 00	0,0 00	0,0 02	0,0 00	0,0 00	0,0 02	0,0 03	0,2 25	0,0 17	0,2 18	0,0 00	0,0 16	0,0 04	0,0 00	0,0 87	0,3 67	0,0 00	0,2 18	0,8 76	0,6 88	0,0 08	0,08 6	0,0 00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P3	Pears on Correl ation	,45 8"	,56 5"	1	,67 7"	,30 5'	,63 2"	,53 5"	,34 1"	0,1 92	,31 7'	,32 9"	0,0 08	0,2 31	,38 2"	,51 9"	,45 8"	,29 2'	- , 0,0 19	,50 3"	0,0 91	0,1 54	0,1 89	,41 1"	0,05 5	,65 9"	
	Sig. (2-tailed)	0,0 00	0,0 00		0,0 00	0,0 16	0,0 00	0,0 00	0,0 07	0,1 34	0,0 12	0,0 09	0,9 53	0,0 71	0,0 02	0,0 00	0,0 00	0,0 21	0,8 81	0,0 00	0,4 83	0,2 31	0,1 40	0,0 01	0,67 3	0,0 00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P4	Pears on Correl ation	,51 0"	,57 1"	,67 7"	1	0,1 98	,59 2"	,27 3'	,38 7"	0,0 42	,26 3'	0,1 29	- , 0,0 90	,31 3"	,46 2"	,55 0"	,51 0"	0,2 18	0,0 38	,43 2"	- , 0,0 63	0,1 11	0,2 36	,26 5'	0,10 6	,56 8"	
	Sig. (2-tailed)	0,0 00	0,0 00	0,0 00		0,1 23	0,0 00	0,0 32	0,0 02	0,7 43	0,0 39	0,3 18	0,4 85	0,0 13	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 88	0,7 71	0,0 00	0,6 24	0,3 91	0,0 65	0,0 37	0,41 0	0,0 00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P5	Pears on Correl ation	,27 7"	,38 3"	,30 5'	0,1 98	1	,52 4"	,73 8"	,26 6'	,42 2"	0,0 00	,36 1"	0,1 51	,38 7"	0,0 69	0,0 59	,27 7'	0,2 39	0,1 69	,36 1"	0,2 42	0,2 27	- , 0,1 30	0,2 40	0,23 9	,52 5"	
	Sig. (2-tailed)	0,0 29	0,0 02	0,0 16	0,1 23		0,0 00	0,0 00	0,0 36	0,0 01	1,0 00	0,0 04	0,2 40	0,0 02	0,5 97	0,6 48	0,0 29	0,2 82	0,1 88	0,0 04	0,0 58	0,0 76	0,3 13	0,0 60	0,06 1	0,0 00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P6	Pears on Correl ation	,42 9"	,59 5"	,63 2"	,59 2"	,52 4"	1	,58 5"	,37 6"	,40 6"	0,1 62	,30 8"	0,0 33	,60 9"	0,2 41	,38 4"	,42 9"	,27 3'	0,1 27	,47 1"	0,0 33	0,0 15	0,0 66	0,1 80	0,18 8	,65 6"	
	Sig. (2-tailed)	0,0 01	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00		0,0 00	0,0 03	0,0 01	0,2 07	0,0 15	0,7 99	0,0 00	0,0 60	0,0 02	0,0 01	0,0 32	0,3 25	0,0 00	0,7 99	0,3 72	0,6 12	0,1 62	0,14 4	0,0 00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P7	Pears on Correl ation	,39 0"	,47 7"	,53 5"	,27 3'	,73 8"	1	,58 5"	,26 1'	,54 9"	0,0 32	,57 1"	,27 8"	,39 3"	,33 7"	0,1 13	,39 0"	0,2 10	0,0 75	,57 1"	,33 2"	,31 0'	- , 0,1 25	,35 0"	,353 1"	,68 1"	
	Sig. (2-tailed)	0,0 02	0,0 00	0,0 00	0,0 32	0,0 00	0,0 00		0,0 41	0,0 00	0,8 08	0,0 00	0,0 28	0,0 02	0,0 07	0,3 80	0,0 02	0,1 01	0,5 62	0,0 00	0,0 08	0,0 14	0,3 34	0,0 05	0,00 5	0,0 00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P8	Pears on Correl ation	0,1 41	,39 4"	,34 1"	,38 7"	,26 6'	,37 6"	,26 1'	1	,26 4"	,40 0"	,33 1"	0,1 08	,47 4"	,40 5"	,54 7"	0,1 41	,37 7"	,27 9"	,36 0"	,29 0"	0,2 29	0,2 4"	0,1 12	0,16 7	,59 0"	
	Sig. (2-tailed)	0,2 75	0,0 02	0,0 07	0,0 02	0,0 36	0,0 03	0,0 41		0,0 38	0,0 01	0,0 09	0,4 02	0,0 00	0,0 01	0,0 00	0,2 75	0,0 03	0,0 28	0,0 04	0,0 22	0,0 74	0,0 02	0,3 86	0,19 4	0,0 00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P9	Pears on Correl ation	0,0 93	,37 3"	0,1 92	0,0 42	,40 2"	,54 6"	,26 9"	,26 4"	- , 0,0 39	0,0 39	,63 4"	0,1 88	,47 9"	,33 8"	0,0 08	0,0 93	,27 5"	0,2 01	,35 9"	,53 3"	0,1 76	0,0 22	0,1 70	,416 1"	,53 8"	
	Sig. (2-tailed)	0,4 70	0,0 03	0,1 34	0,7 43	0,0 01	0,0 01	0,0 00	0,0 38		0,7 61	0,0 00	0,1 43	0,0 00	0,0 07	0,9 50	0,4 70	0,0 30	0,1 17	0,0 04	0,0 00	0,1 70	0,8 66	0,1 86	0,00 1	0,0 00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P10	Pears on Correl ation	0,2 15	0,1 56	,31 7"	,26 3'	0,0 00	0,1 62	0,0 32	,40 0"	- , 0,0 39	1	,26 4"	,38 4"	,33 0"	,43 7"	,47 9"	0,2 15	,41 7"	0,1 80	,33 6"	,27 0'	0,0 05	0,53 5"	,37 3"	0,17 0	,50 2"	
	Sig. (2-tailed)	0,0 94	0,2 25	0,0 12	0,0 39	1,0 00	0,2 07	0,8 08	0,0 01	0,7 61		0,0 38	0,0 02	0,0 09	0,0 00	0,0 00	0,0 94	0,0 01	0,1 61	0,0 08	0,0 34	0,0 72	0,0 00	0,0 03	0,18 8	0,0 00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

P11	Pears on Correlation	0,183	,303'	,329"	0,129	,361"	,308'	,571"	,331"	,634"	,264'	1	,480"	,414"	,597"	0,181	0,183	,410"	,393"	,501"	,593"	,415"	,345"	,259'	,592"	,717"
	Sig. (2-tailed)	0,155	0,017	0,009	0,318	0,004	0,015	0,000	0,009	0,000	0,038		0,000	0,001	0,000	0,159	0,155	0,001	0,002	0,000	0,000	0,001	0,006	0,042	0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P12	Pears on Correlation	,448"	0,159	0,008	-0,090	0,151	0,033	,278'	0,108	0,188	,384"	,480"	1	0,202	,325"	0,049	,448"	,415"	,346"	0,231	,440"	,261'	0,105	0,213	,369"	,462"
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,218	0,953	0,485	0,240	0,799	0,028	0,402	0,143	0,002	0,000		0,116	0,010	0,703	0,000	0,001	0,006	0,071	0,000	0,041	0,415	0,097	0,003	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P13	Pears on Correlation	0,123	,520"	0,231	,383'	,387"	,609"	,393"	,474"	,479"	,330"	,414"	0,202	1	,437"	,283'	0,123	,582"	,6615	,667"	0,271	,308'	0,182	,455"	,666"	
	Sig. (2-tailed)	0,339	0,000	0,071	0,013	0,002	0,000	0,002	0,000	0,000	0,009	0,001	0,116		0,000	0,026	0,339	0,000	0,094	0,000	0,012	0,582	0,015	0,158	0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P14	Pears on Correlation	0,127	,304'	,382"	,462"	0,069	0,241	,337"	,405"	,338"	,437"	,597"	,325"	,437"	1	,447"	0,127	,594"	,313'	,582"	,325"	,307'	,391"	,251'	,393"	,667"
	Sig. (2-tailed)	0,326	0,016	0,002	0,000	0,505	0,060	0,007	0,000	0,000	0,000	0,000	0,010	0,000		0,000	0,026	0,000	0,013	0,000	0,010	0,015	0,002	0,049	0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P15	Pears on Correlation	0,230	,360"	,519"	,550"	0,059	,384"	0,113	,547"	0,008	,479"	0,181	0,049	,283'	,447"	1	0,230	,570"	0,203	,262'	0,211	0,159	,583"	,291'	0,021	,570"
	Sig. (2-tailed)	0,072	0,004	0,000	0,000	0,648	0,002	0,380	0,000	0,950	0,000	0,159	0,703	0,026	0,000		0,072	0,000	0,113	0,040	0,000	0,217	0,000	0,022	0,087	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P16	Pears on Correlation	1,000"	,604"	,458"	,510"	,277"	,429"	,390"	0,141	0,093	0,215	0,183	,448"	0,123	0,127	0,230	1	0,147	0,159	0,167	0,108	0,107	-0,050	,385"	0,149	,542"
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,029	0,000	0,002	0,275	0,404	0,000	0,155	0,000	0,339	0,326	0,072		0,255	0,218	0,195	0,404	0,709	0,002	0,247	0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P17	Pears on Correlation	0,147	0,219	,292'	0,218	0,139	,273'	0,237	,377"	,275"	,417"	,410"	,415"	,582"	,594"	,570"	0,147	1	,397"	,466"	,378"	,333"	,411"	,317'	,274"	,632"
	Sig. (2-tailed)	0,255	0,087	0,021	0,088	0,282	0,032	0,101	0,003	0,030	0,001	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000	0,255		0,001	0,000	0,002	0,008	0,001	0,012	0,031	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P18	Pears on Correlation	0,159	0,117	-0,019	0,038	0,169	0,127	0,075	,279'	0,201	,399"	,346"	0,215	,313'	0,203	0,159	,397"	1	,302"	,392"	,346"	0,050	0,091	,334"	,400"	
	Sig. (2-tailed)	0,218	0,367	0,881	0,771	0,188	0,325	0,562	0,117	0,161	0,002	0,006	0,094	0,013	0,113	0,201			0,017	0,002	0,006	0,702	0,480	0,008	0,000	0,001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P19	Pears on Correlation	0,167	,500"	,503"	,432"	,361"	,471"	,571"	,360"	,359"	,336"	,501"	0,231	,667"	,582"	,262'	0,167	,466"	,302'	1	,428"	0,159	0,198	,279'	,388"	,711"
	Sig. (2-tailed)	0,195	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000	0,000	0,004	0,000	0,004	0,000	0,071	0,000	0,000	0,040	0,095	0,000	0,017		0,001	0,218	0,124	0,028	0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P20	Pears on Correlation	0,108	0,159	0,091	0,063	0,242	0,033	,332"	,290"	,533"	,270"	,593"	,440"	,317'	,325"	0,211	0,108	,378"	,392"	,428"	1	,426"	,283'	0,126	,369"	,531"
	Sig. (2-tailed)	0,401	0,218	0,483	0,624	0,058	0,799	0,008	0,022	0,000	0,034	0,000	0,000	0,012	0,010	0,100	0,401	0,002	0,002	0,001		0,001	0,026	0,330	0,003	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

P21	Pears on Correlation	0,107	0,020	0,154	-0,111	0,227	-0,115	,310'	0,229	0,176	0,005	,415"	,261'	0,071	,307'	0,159	0,107	,333"	,346"	0,159	,426"	1	0,181	,285'	,435"	,374"
	Sig. (2-tailed)	0,409	0,876	0,231	0,391	0,076	0,372	0,014	0,074	0,170	0,972	0,001	0,041	0,582	0,015	0,217	0,409	0,008	0,006	0,218	0,001		0,160	0,025	0,000	0,003
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P22	Pears on Correlation	-0,050	0,052	0,189	0,236	-0,130	0,066	-0,125	,394"	0,022	,535"	,345"	0,105	,308'	,391"	,583"	-0,050	,411"	0,050	0,198	,283'	0,181	1	,313'	,327"	,402"
	Sig. (2-tailed)	0,700	0,688	0,140	0,065	0,313	0,612	0,334	0,002	0,866	0,000	0,006	0,415	0,015	0,002	0,000	0,700	0,001	0,702	0,124	0,026	0,160		0,013	0,009	0,001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P23	Pears on Correlation	,385"	,334"	,411"	,265'	0,240	0,180	,350"	0,112	0,170	,373"	,259'	0,213	,251'	,291'	,385"	,317"	0,091	0,027	0,126	0,326	0,05'		0,013	0,118	0,000
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,008	0,001	0,037	0,060	0,162	0,005	0,386	0,186	0,003	0,042	0,097	0,158	0,049	0,022	0,002	0,012	0,480	0,028	0,330	0,025	0,013		0,118	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
P24	Pears on Correlation	0,149	0,220	0,055	0,106	0,239	0,188	,353"	0,167	,416"	0,170	,592"	,369"	,455"	,393"	0,021	0,149	,274'	,334"	,388"	,369"	,435"	,327"	0,201	1	,519"
	Sig. (2-tailed)	0,247	0,086	0,673	0,410	0,061	0,144	0,005	0,194	0,001	0,188	0,000	0,003	0,000	0,002	0,870	0,247	0,031	0,008	0,002	0,003	0,000	0,009	0,118		0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
TOTAL	Pears on Correlation	,542"	,663"	,659"	,568"	,525"	,656"	,681"	,590"	,538"	,502"	,717"	,462"	,666"	,667"	,570"	,542"	,632"	,400"	,711"	,531"	,374"	,402"	,502"	,519"	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,003	0,001	0,000	0,000		
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
**. Correl																										

Lampiran 8

Keterangan Jawaban Uji Coba Validitas

Hasil Uji Validitas			
Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
P01	,542**	0,250	Valid
P02	,663**	0,250	Valid
P03	,659**	0,250	Valid
P04	,568**	0,250	Valid
P05	,525**	0,250	Valid
P06	,656**	0,250	Valid
P07	,681**	0,250	Valid
P08	,590**	0,250	Valid
P09	,538**	0,250	Valid
P10	,502**	0,250	Valid
P11	,717**	0,250	Valid
P12	,462**	0,250	Valid
P13	,666**	0,250	Valid
P14	,667**	0,250	Valid
P15	,570**	0,250	Valid
P16	,542**	0,250	Valid
P17	,632**	0,250	Valid
P18	,400**	0,250	Valid
P19	,711**	0,250	Valid
P20	,531**	0,250	Valid
P21	,374**	0,250	Valid
P22	,402**	0,250	Valid
P23	,502**	0,250	Valid
P24	,519**	0,250	Valid

Lampiran 9

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,907	24

Lampiran 10

Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar

No	Nama Responden	Nilai			
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Rata-Rata
1	Peserta Didik 1	80	80	80	80
2	Peserta Didik 2	95	85	80	86,6
3	Peserta Didik 3	85	85	80	83,3
4	Peserta Didik 4	80	85	80	81,6
5	Peserta Didik 5	75	85	80	80
6	Peserta Didik 6	95	85	80	86,6
7	Peserta Didik 7	80	85	80	81,6
8	Peserta Didik 8	80	85	80	81,6
9	Peserta Didik 9	70	85	80	78,3
10	Peserta Didik 10	80	85	80	81,6
11	Peserta Didik 11	75	80	80	78,3
12	Peserta Didik 12	90	85	80	85
13	Peserta Didik 13	70	85	80	78,3
14	Peserta Didik 14	70	85	80	78,3
15	Peserta Didik 15	80	85	80	81,6
16	Peserta Didik 16	100	85	80	88,3
17	Peserta Didik 17	100	85	80	88,3
18	Peserta Didik 18	100	85	80	88,3
19	Peserta Didik 19	100	85	80	88,3
20	Peserta Didik 20	80	85	80	81,6
21	Peserta Didik 21	100	85	80	88,3
22	Peserta Didik 22	100	85	80	88,3
23	Peserta Didik 23	100	85	80	88,3
24	Peserta Didik 24	80	85	80	81,6
25	Peserta Didik 25	100	85	80	88,3
26	Peserta Didik 26	85	80	85	83,3
27	Peserta Didik 27	80	80	85	81,6
28	Peserta Didik 28	90	85	85	86,6
29	Peserta Didik 29	75	85	85	81,6
30	Peserta Didik 30	90	85	85	86,6
31	Peserta Didik 31	85	80	85	83,3
32	Peserta Didik 32	75	85	85	81,6
33	Peserta Didik 33	90	85	85	86,6
34	Peserta Didik 34	80	85	80	81,6
35	Peserta Didik 35	91	85	85	87

36	Peserta Didik 36	95	85	80	86,6
37	Peserta Didik 37	85	85	85	85
38	Peserta Didik 38	75	85	80	80
39	Peserta Didik 39	85	85	85	85
40	Peserta Didik 40	90	85	80	85
41	Peserta Didik 41	90	85	85	86,6
42	Peserta Didik 42	80	85	85	83,3
43	Peserta Didik 43	90	85	80	85
44	Peserta Didik 44	85	85	80	83,3
45	Peserta Didik 45	90	85	80	85
46	Peserta Didik 46	80	85	80	81,6
47	Peserta Didik 47	75	85	80	80
48	Peserta Didik 48	80	85	90	85
49	Peserta Didik 49	80	85	90	85
50	Peserta Didik 50	80	85	90	85
51	Peserta Didik 51	95	85	90	90
52	Peserta Didik 52	95	85	90	90
53	Peserta Didik 53	80	85	90	85
54	Peserta Didik 54	100	85	90	91,6
55	Peserta Didik 55	100	85	90	91,6
56	Peserta Didik 56	80	85	90	85
57	Peserta Didik 57	100	85	90	91,6
58	Peserta Didik 58	80	85	90	85
59	Peserta Didik 59	95	85	90	90
60	Peserta Didik 60	100	85	90	91,6
61	Peserta Didik 61	100	85	90	91,6
62	Peserta Didik 62	95	85	90	90

Lampiran 11

Hasil Analisis Statistik Dekriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGELOLAAN_X	62	47	88	76,39	9,437
HASIL_BELAJAR_Y	62	78	92	84,94	3,753
Valid N (listwise)	62				

Lampiran 12

Hasil Analisis Statistik Inteferal

a) Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		3,69197020
Most Extreme Differences	Absolute		0,086
	Positive		0,086
	Negative		-0,058
Test Statistic			0,086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo	Sig.		0,291
Sig. (2- tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,279
		Upper Bound	0,303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

b) Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR_Y * PENGELOLAAN_X	Between Groups	(Combined)	303,095	20	15,155	1,117	0,370
		Linearity	27,903	1	27,903	2,057	0,159
		Deviation from Linearity	275,192	19	14,484	1,068	0,415
	Within Groups		556,278	41	13,568		
	Total		859,372	61			

c) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	90,418	3,887		23,263	<,001
	PENGELOLAAN_X	-0,072	0,051	-0,180	-1,419	0,161

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR_Y

d) Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 ^a	0,032	0,016	3,723

a. Predictors: (Constant), PENGELOLAAN_X

b. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR_Y

Lampiran 13

R tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 14

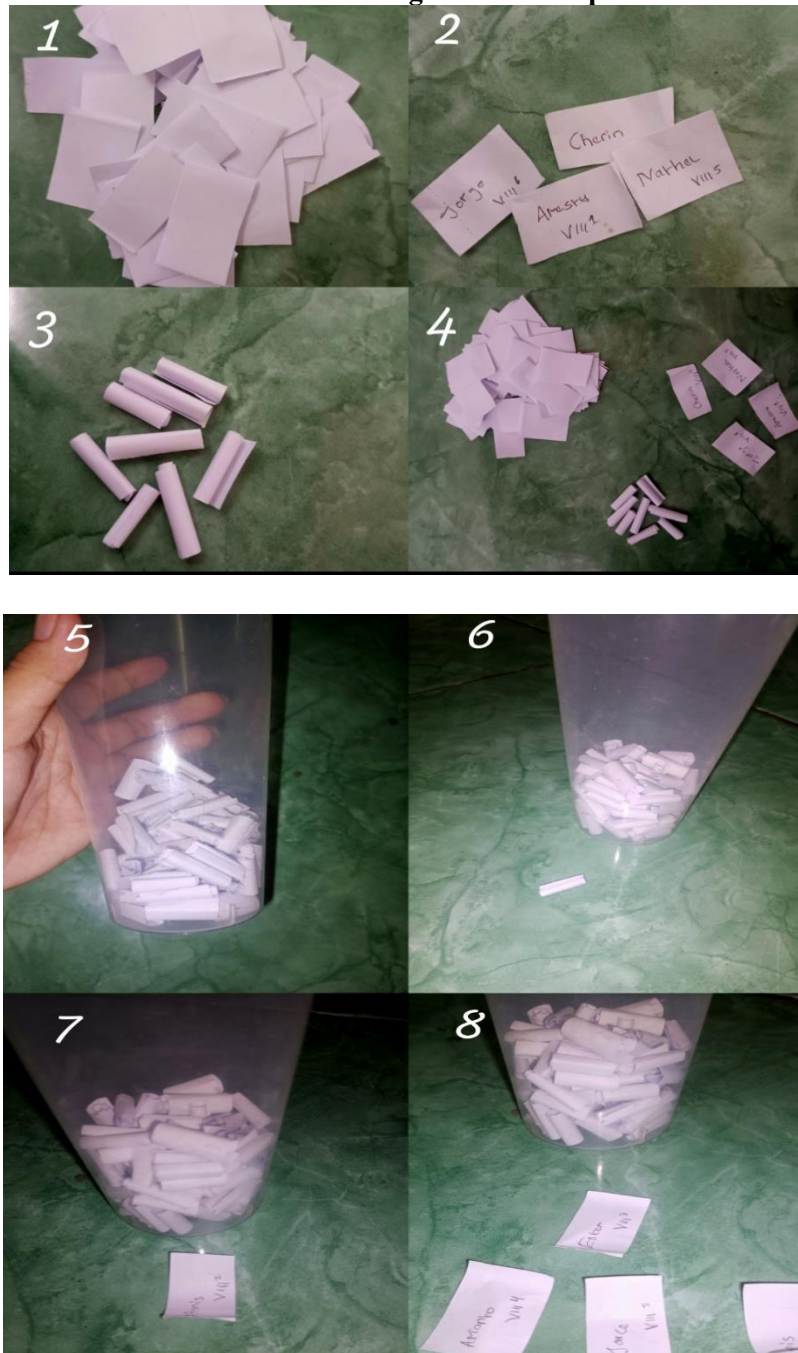
Dokumentasi





Lampiran 15

Dokumentasi Pengambilan Sampel



Lampiran 16

Tabel Data Observasi Awal Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Peserta Didik 1	80	Tuntas
2	Peserta Didik 2	85	Tuntas
3	Peserta Didik 3	80	Tuntas
4	Peserta Didik 4	65	Tidak Tuntas
5	Peserta Didik 5	75	Tuntas
6	Peserta Didik 6	80	Tuntas
7	Peserta Didik 7	60	Tidak Tuntas
8	Peserta Didik 8	75	Tuntas
9	Peserta Didik 9	60	Tidak Tuntas
10	Peserta Didik 10	65	Tidak Tuntas
11	Peserta Didik 11	40	Tidak Tuntas
12	Peserta Didik 12	75	Tuntas
13	Peserta Didik 13	60	Tidak Tuntas
14	Peserta Didik 14	80	Tuntas
15	Peserta Didik 15	60	Tidak Tuntas
16	Peserta Didik 16	80	Tuntas
17	Peserta Didik 17	80	Tuntas
18	Peserta Didik 18	80	Tuntas
19	Peserta Didik 19	80	Tuntas
20	Peserta Didik 20	75	Tuntas
21	Peserta Didik 21	90	Tuntas
22	Peserta Didik 22	80	Tuntas
23	Peserta Didik 23	75	Tuntas
24	Peserta Didik 24	75	Tuntas
25	Peserta Didik 25	80	Tuntas
26	Peserta Didik 26	60	Tidak Tuntas
27	Peserta Didik 27	75	Tuntas
28	Peserta Didik 28	75	Tuntas
29	Peserta Didik 29	90	Tuntas
30	Peserta Didik 30	80	Tuntas
31	Peserta Didik 31	50	Tidak Tuntas
32	Peserta Didik 32	85	Tuntas
33	Peserta Didik 33	80	Tuntas
34	Peserta Didik 34	80	Tuntas
35	Peserta Didik 35	90	Tuntas
36	Peserta Didik 36	85	Tuntas
37	Peserta Didik 37	75	Tuntas
38	Peserta Didik 38	75	Tuntas
39	Peserta Didik 39	75	Tuntas
40	Peserta Didik 40	90	Tuntas
41	Peserta Didik 41	75	Tuntas
42	Peserta Didik 42	80	Tuntas
43	Peserta Didik 43	75	Tuntas
44	Peserta Didik 44	80	Tuntas
45	Peserta Didik 45	75	Tuntas

46	Peserta Didik 46	90	Tuntas
47	Peserta Didik 47	80	Tuntas
48	Peserta Didik 48	90	Tuntas
49	Peserta Didik 49	40	Tidak Tuntas
50	Peserta Didik 50	80	Tuntas
51	Peserta Didik 51	75	Tuntas
52	Peserta Didik 52	90	Tuntas
53	Peserta Didik 53	75	Tuntas
54	Peserta Didik 54	80	Tuntas
55	Peserta Didik 55	75	Tuntas
56	Peserta Didik 56	80	Tuntas
57	Peserta Didik 57	75	Tuntas
58	Peserta Didik 58	85	Tuntas
59	Peserta Didik 59	75	Tuntas
60	Peserta Didik 60	85	Tuntas
61	Peserta Didik 61	80	Tuntas
62	Peserta Didik 62	90	Tuntas

Keterangan	Jumlah
Tuntas (≥ 75)	52
Tidak Tuntas (< 75)	10
Total	62